



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpon (0736) 51276-51171-51172-53879 faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**PERILAKU PEDAGANG AGROWISATA KEBUN TEH KABAWETAN
DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

Muhammad Hafidz
NIM 1611130035

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU 2021 M/ 1442 H

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Perilaku Pedagang agrowisata Kebun Teh Kabawetan Ditinjau dari Etika Bisnis Islam” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya orang lain, kecuali kutipan secara tertulis jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naska saya dengan disebutkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Oktober 2020 M
Safar 1442 H

Mahasiswa yang menyatakan



Muhammad Hafidz
NIM 1611130019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpon (0736) 51276-51171-51172-53879 faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perilaku Pedagang Agrowisata Kebun Teh Kabawetan Ditinjau dari Prinsip Keadilan dalam Bisnis Islam”, oleh Muhammad Hafidz NIM, 1611130035, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ukonomi Islam telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : JUM'AT

Tanggal : 11 Desember 2020 M/ 26 Rabiul Akhir 1442 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 1 Februari 2021 M
19 Jumadil Akhir 1442 H

Tim Sidang Munaqasah

Ketua

Dr. H. Khairuddin Wahid, M.Ag
NIP. 196711141993031002

Penguji I

Dr. H. Khairuddin Wahid, M.Ag
NIP. 196711141993031002

Sekretaris

Nonie Afrianty, ME
NIP. 19930424201812002

Penguji II

Amimah Oktarina, ME
NIP. 199210212018012001

Mengetahui,
Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Hafidz, NIM: 1611130035 dengan judul “Perilaku Pedagang Agrowisata Kebun Teh Kabawetan Ditinjau dari Etika Bisnis Islam”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 12 Oktober 2020 M
24 Safar 1442 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP.195707061987031003

Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP.197808072005012008

MOTTO

إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (٨)

Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Al-Ma'idah)

Jangan habiskan waktu untuk mencemaskan pendapat orang lain tentang kamu. Gunakan waktu untuk yang lebih bermanfaat, untuk memikirkan dan melakukan hal-hal yang akan mencapai tujuanmu.

(Muhammad Hafidz)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya program studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Kedua orang tua saya Listoni S.Sos dan Sri Wulan S.I.P, serta saudara kandung saya, Elsi Stiarani dan Sisil Syahriliani beserta keluarga besar saya yang ada di Kepahiang, yang tidak pernah putus mendo'akan. Tiada kata yang mampu terucap untuk mewakili betapa besar perjuangan dan kasih sayang kedua orang tuaku.

Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat IAIN Bengkulu Sahabat-Sahabatku serta teman sekostanku Ahmad Mustofa dan taufik hidayat, sahabat yang tergabung dalam grup MNCK

Sahabat seperjuangan Della Meylinda yang selalu memberikan semangat serta dukungannya

Keluarga besar mahasiswa Ekonomi Syariah khususnya angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu serta sahabat dunia-akhirat yang senantiasa menjadi perantara pertolongan dari Allah SWT

semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, terimakasih sedalam dalamnya.

ABSTRAK

Perilaku Pedagang Agrowisata Kebun Teh Kabawetan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam

Oleh Muhammad Hafidz, NIM 1611130035

Perilaku pedagang adalah suatu tanggapan atau reaksi pedagang terhadap rangsangan atau lingkungan yang ada di sekitar. Perilaku pedagang juga merupakan sebuah sifat yang dimiliki oleh setiap orang pedagang, untuk menangkap reaksi yang telah diberikan oleh lingkungan terhadap keadaan yang telah terjadi sekarang. Banyaknya perilaku pedagang, mengakibatkan juga banyaknya tanggapan tentang apa yang terjadi. Perilaku pedagang juga akan mempengaruhi harga yang ada pada pasar, terkait dengan apa yang telah disajikan oleh pemerintah atau isu yang telah berkembang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perilaku pedagang agrowisata kebun teh Kabawetan ditinjau dari prinsip keadilan dalam bisnis Islam. Adapun tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui perilaku pedagang agrowisata kebun teh Kabawetan ditinjau dari prinsip keadilan dalam bisnis Islam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan sepanjang proses penelitian sejak peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perilaku pedagang di agrowisata kebun teh Kabawetan belum memenuhi prinsip keadilan dalam bisnis Islam, karena di agrowisata kebun teh Kabawetan tidak ada kesepakatan antar pedagang dalam menetapkan harga. Dengan tidak adanya kesepakatan harga maka pedagang menjual makanan dan minuman kepada para pengunjung dengan harga yang tidak tentu, bahkan ada beberapa pedagang menjual dengan harga yang lebih tinggi. Hal tersebut membuat para pengunjung lebih memilih membawa makanan sendiri dari rumah, akibatnya barang yang dijual oleh pedagang tidak laku dan terjadi selisih paham antar pedagang.

Kata Kunci : Perilaku Pedagang, Prinsip Keadilan dalam Bisnis Islam

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perilaku Pedagang Agrowisata Kebun Teh Kabawetan Ditinjau dari Prinsip Keadilan dalam Bisnis Islam”. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahilia menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.H. Sirajuddin M. M. Ag, MH selaku Rektor (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi.
2. Dr. Asnaini, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah sabra dalam memberi pengarahan selama penulis menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.
3. Desi Isnaini, M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dan juga pembimbing akademik penulis yang telah sabra dalam memberi pengarahan selama saya menuntut ilmu di IAIN Bengkulu.
4. Eka Sriwahyuni, SE,MM selaku Ketua Program studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN

Bengkulu yang telah memberikan motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.

5. Drs. M. Syakroni, M.Ag selaku Pembimbing 1 dan Khairiah Elwardah, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, yang selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
8. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, 12 Oktober 2020 M
24 Safar 1442 H

Penulis

Muhammad Hafidz
NIM. 1611130035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Metode penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	19

BAB II KERANGKA TEORI

A. Perilaku Pedagang.....	21
1. Pengertian Perilaku	21
2. Pengertian Pedagang	21
3. Perilaku Pedagang.....	22
B. Konsep Agrowisata	25
1. Pengertian Agrowisata	25
2. Manfaat Agrowisata	26
3. Konsep Teh	27
C. Prinsip Keadilan dalam Bisnis Islam	37
1. Prinsip Keadilan (<i>adl</i>)	37
2. Pengertian Bisnis.....	43
3. Etika Bisnis Islam	45

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Kebun Teh Kabawetan.....	55
B. Demografi Kebun Teh Kabawetan Kepahiang	57
C. Jumlah Penduduk	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	60
---------------------------	----

B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
--------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	72

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- A. Tabel 1.1 : jumlah penduduk di kecamatan kabawetan ..59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 2 : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 3 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Poposal Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Rekomendasi Penelitian Kesbangpol
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Pernyataan Plagiasi
- Lampiran 11 : Lembar Bimbingan Skripsi, Pembimbing I dan Pembimbing II
- Lampiran 12 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika bisnis Islam membedakan Islam dengan materialisme bahwa Islam tidak pernah memisahkan ekonomi dengan etika, sebagaimana tidak pernah memisahkan ilmu dengan akhlak, politik dengan etika, perang dengan etika dan kerabat sedarah sedaging dengan kehidupan Islam. Islam adalah risalah yang diturunkan Allah melalui rasul untuk membenahi akhlak manusia.¹

Nabi SAW. Bersabda, “sesungguhnya akan diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.” Islam juga tidak memisahkan agama dengan negara dan materi dengan spiritual sebagaimana yang dilakukan Eropa dengan konsep sekularismenya, Islam juga berbeda dengan konsep kapitalisme yang memisahkan akhlak dengan ekonomi. Manusia muslim, individu maupun kelompok dalam lapangan ekonomi atau bisnis di satu sisi diberi kebebasan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Namun, disisi lain, ia terikat dengan iman dan etika sehingga ia tidak bebas mutlak dalam menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya. Masyarakat muslim tidak bebas tanpa kendali dalam memproduksi sumber daya alam, mendistribusikannya, atau mengkonsumsikannya. Ia terikat dengan buhul akidah dan etika mulia, di samping itu juga dengan hukum-hukum Islam.²

¹Yusuf Qaradhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 2006),h. 35

²Yusuf Qaradhawi, *Norma...*,h. 35

Kata etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*), berarti adat istiadat atau kebiasaan. Etika juga dipandang sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Selain itu, etika juga berkaitan dengan perintah dan larangan langsung yang bersifat konkrit. Maka, etika dalam pengertian ini lebih bersifat normatif dan karena itu lebih mengikat setiap pribadi manusia.³

Suatu kegiatan haruslah dilakukan dengan etika atau norma-norma yang berlaku di masyarakat bisnis. Etika atau norma-norma ini digunakan agar para pengusaha tidak melanggar atauran yang telah ditetapkan dan usaha yang dijalankan memperoleh simpati dari berbagai pihak. Pada akhirnya, etika tersebut ikut membentuk pengusaha yang bersih dan dapat memajukan serta membesarkan yang dijalankan dalam waktu yang relatif lebih lama. Dengan melaksanakan etika yang benar, akan terjadi keseimbangan hubungan antara pengusaha dengan masyarakat, pelanggan, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Masing-masing pihak mungkin merasa dihargai dan dihormati. Kemudian, ada rasa saling membutuhkan diantara mereka yang pada akhirnya menumbuhkan rasa saling percaya sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang seperti yang diinginkan.⁴

Prinsip keadilan adalah menggambar dimensi horizontal ajaran Islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Prinsip ini lebih menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal.

³Diana Ambarwati, *Etika Bisnis Yusuf Al-Qaradawi (Upaya Membangun Kesadaran Bisnis Beretika)*, Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah, Volume 1, Nomor 1, STAIN Jurai Siwo Metro: 2013, h. 78

⁴Diana Ambarwati, *Etika Bisnis Yusuf Al-Qaradawi...*, h. 78

Hal itu disebabkan karena lebih banyak berhubungan dengan sesama. Prinsip keadilan yang berisikan ajaran keadilan merupakan salah satu prinsip dasar yang harus dipegang oleh siapapun dalam kehidupannya. Keadilan atau '*adl*' menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Hukum dan keteraturan yang di lihat di alam semesta merefleksikan konsep keseimbangan yang rumit ini. Tatanan ini pula yang dikenal dengan *sunnahtullah*.⁵

Sifat keadilan bukan hanya sekedar karakteristik alami, melainkan merupakan karakteristik dinamis yang harus diperjuangkan oleh setiap muslim dalam kehidupannya. Kebutuhan akan setiap kesetimbangan atau keadilan ini ditekankan oleh Allah SWT dengan menyebut umat Islam sebagai *ummatan wasatan*.⁶

Untuk menjaga keseimbangan antara mereka yang mempunyai dan mereka yang tidak mempunyai, Allah SWT menekankan arti penting sikap saling memberi dan mengutuk tindakan mengkonsumsi yang berlebihan. Islam mengharuskan untuk berbuat adil dalam beraktifitas di dunia kerja dan bisnis, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta dan hak Allah dan Rasul-Nya berlaku sebagai *stakeholder* dari perilaku adil seseorang. Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan syariah). Tidak mengakomodir salah

⁵ Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), h.36

⁶ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Perss, 2007), h. 147

satu hak di atas, dapat menempatkan seseorang tersebut pada kezoliman. Karenanya orang yang adil akan lebih dekat kepada ketaqwaan.⁷

Prinsip adil juga berlaku pada para pedagang, tak terkecuali pedagang agrowisata di Kebun Teh Kabawetan. Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris, *agrotourism*. *Agro* berarti pertanian dan *tourism* berarti pariwisata/kepariwisataan. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan dan perikanan. Dikatakan oleh Yoeti bahwa agrobisnis merupakan salah satu alternatif potensial untuk dikembangkan di desa. Kemudian batasan mengenai agrowisata dinyatakan agrowisata adalah suatu jenis pariwisata yang khusus menjadikan hasil pertanian, peternakan, perkebunan sebagai daya tarik wisatawan.⁸

Pengembangan agrowisata pada hakekatnya merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi atraksi wisata pertanian. Berdasarkan surat keputusan (SK) bersama para Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No.KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No.204/KPTS/HK050/4/1989 agrowisata sebagai objek wisata, diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di

⁷ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Perss, 2007), h. 91

⁸ Bambang Pamulardi, *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga)* Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang 2006, h. 29

bidang pertanian. Agrowisata diberi batasan sebagai wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian.⁹

Manusia dituntut untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan tidak merusaknya, seperti yang terkandung dalam ayat Alquran di bawah ini :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ (٤١) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ
أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ (٤٢)

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." (Qs. Ar-Rum : 41-42)¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa anjuran untuk menjaga lingkungan dan tidak merusaknya merupakan kewajiban sebagai seorang muslim dan juga seorang khalifah dimuka bumi ini, termasuk juga menjaga kebersihan terutama dimulai dari diri sendiri, tidak perlu menunggu komando lagi dalam menjaga kebersihan lingkungan, karena sebagai seorang muslim telah mendapat komando langsung dari Allah. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya, khususnya yaitu manusia. Dengan kebersihan dan kenyamanan yang terjaga di suatu tempat wisata dapat menarik perhatian pengunjung, karena dengan

⁹ Bambang Pamulardi, *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga)* Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang 2006, h. 30

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: As-Syifa, 2005), h.247

tempat yang indah, sejuk dan juga terjaga kebersihannya, pengunjung akan merasa lebih nyaman berada di tempat wisata tersebut. Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan semakin tinggi pula pendapatan untuk para pedagang disekitarnya.

Agrowisata merupakan salah satu wisata alternatif dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat pedesaan karena dianggap bisa memberikan kesempatan kerja, kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengembangan kemampuan berusaha, serta memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengontrol penggunaan sumber daya alam di daerah tertentu sebagai salah satu aset kegiatan. Kegiatan agrowisata mempunyai pengaruh yang besar terhadap lingkungan sekitar. Lingkungan yang dimaksud meliputi faktor sosial, ekonomi dan kebudayaan sebagai satu kesatuan lingkungan wisata. Jika dikelola dengan baik, agrowisata dapat menjaga keanekaragaman hayati, menghasilkan dana untuk konsevasi lingkungan, menyerap tenaga kerja lokal, meningkatkan pendapatan asli daerah dan mengurangi kemiskinan.¹¹

Kabawetan adalah wisata kebun teh peninggalan Belanda yang terletak di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, objek agrowisata Kabawetan memiliki luas 360.000 hektar. Kebun teh Kabawetan ini letaknya tidak terlalu jauh dari pusat kota, sekitar 10 kilometer saja dari pusat Kota Kepahiang.

¹¹<http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/viewFile/1690/1141> pdf Diakses pada Sabtu, 03 November 2019, pukul 00 : 35 Wib

Namun, jika pengunjung datang dari Kota Bengkulu, akan menempuh jarak sekitar 72 kilometer.¹²

Bisnis makanan dan minuman saat ini berkembang sangat pesat, terutama jenis- jenis makanan ringan, salah satu faktor berkembangannya bisnis ini adalah tingginya permintaan konsumen, hal tersebut disebabkan oleh tingginya gaya hidup dan naiknya pendapatan masyarakat. Demikian juga dengan bisnis makanan dikawasan agrowisata kebun teh Kabawetan yang berada di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu dengan harapan para pedagang yang berjualan di daerah tersebut akan mendapatkan keuntungan yang optimal dan dapat berjualan dikawasan wisata tersebut.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 9 November 2019, kawasan agrowisata kebun teh Kabawetan memiliki jumlah pedagang sebanyak 15 pedagang. Namun dalam sistem penjualan antara pedagang di agrowisata kebun teh Kabawetan belum ada kesepakatan harga. Sehingga mengakibatkan persaingan harga yang tidak sehat antara para pedagang, dan para pedagang tersebut menjual makanan dengan harga yang tinggi. Pengunjung menjadi enggan untuk membeli, yang mengakibatkan kurangnya pendapatan pedagang. Dari pengamatan penulis belum ada kesetaraan harga antara pedagang, ketika menjualkan dagangannya kepada pengunjung.¹³

¹²Jafrizal dan Wismalinda Rita, *Pemanfaatan Limbah Peternakan Dalam Mendukung Usaha Tani Hortikultura Di Kabawetan Kepahiang*, Jurnal Dharma Raflesia Unib Tahun XIII Nomor 1, 2015, h. 35

¹³Hasil Observasi Pada Tanggal 9 November 2019

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti tentang **Perilaku Pedagang Agrowisata Kebun Teh Kabawetan Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana perilaku pedagang agrowisata kebun teh Kabawetan ditinjau dari etika bisnis Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui perilaku pedagang agrowisata kebun teh Kabawetan ditinjau dari etika bisnis Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang perilaku pedagang agrowisata kebun teh Kabawetan ditinjau dari etika bisnis Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam teori ekonomi Islam, dalam rangka penerapan prinsip keadilan dalam berdagang.
- c. Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pedagang, diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pedagang tentang hal-hal yang berkaitan dengan etika perdagangan dalam Islam.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan masyarakat pada umumnya dapat mengerti tata cara dalam melakukan transaksi jual beli yang sesuai dengan etika bisnis Islam.

E. Penelitian Terdahulu

1. Siti Mina Kusnia, 2015, dengan judul *Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*.

Penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku pedagang di pasar tradisional Ngaliyan Semarang dalam menjalankan bisnis atau berdagang belum mengetahui secara teoritis tentang Etika Bisnis Islam namun dalam praktiknya sebagian besar pedagang telah menjalankan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang meliputi: prinsip tauhid (ketauhidan/*unity*), prinsip keseimbangan, prinsip kehendak bebas, dan prinsip pertanggung jawaban.¹⁴

Adapun berbedaannya dengan penelitian terdahulu ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini menggunakan semua prinsip-prinsip etika bisnis Islam, sedangkan peneliti hanya terfokus pada satu prinsip yaitu prinsip keadilan dalam bisnis Islam. persamaannya

¹⁴ Siti Mina Kusnia, *Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015

adalah sama-sama meneliti mengenai perilaku pedagang dalam etika bisnis Islam.

2. Risti Arliani, 2018, dengan judul *Perilaku Pedagang Kaki Lima di Pasar Minggu Kota Bengkulu*.

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui: 1. Mengetahui perilaku PKL di Pasar Minggu Kota Bengkulu, dan 2. Tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang kaki lima Pasar Minggu Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, perilaku pedagang kaki lima di Pasar Minggu Kota Bengkulu belum disiplin dalam berdagang, para pedagang telah mengetahui peraturan yang melarang para pedagang untuk berjualan di badan jalan, namun para pedagang tetap saja berjualan dan tetap saja kembali berjualan walaupun telah mendapat teguran, para pedagang harus tetap berjualan walaupun sulit sekali untuk ditertibkan. Tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku PKL di Pasar Minggu Kota Bengkulu, bahwa dalam etika bisnis Islam perilaku pedagang kaki lima tidak mencerminkan prinsip amanah (tanggung jawab), prinsip menepati janji, prinsip kehendak bebas, prinsip kebijakan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjaga ketentraman dan ketertiban umum.¹⁵

¹⁵ Risti Arliani, *Perilaku Pedagang Kaki Lima di Pasar Minggu Kota Bengkulu*, (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu 2018).

Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini menggunakan semua prinsip-prinsip etika bisnis Islam, terutama prinsip kebijakan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjaga ketentraman dan ketertiban umum, sedangkan peneliti hanya terfokus pada satu prinsip yaitu prinsip keadilan dalam bisnis Islam. persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai perilaku pedagang dalam etika bisnis Islam.

3. Selpi Riani, 2018, dengan judul Perilaku Pedagang Sembako di Pasar Tradisional Pendopo Kabupaten Empat Lawang dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

Skripsi ini menjelaskan tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui perilaku pedagang sembako di Pasar Tradisional Pendopo Kabupaten Empat Lawang. 2. Untuk mengetahui perspektif etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang sembako di Pasar Tradisional Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut di uraikan, dianalisis dan dibahas dengan teknik analisis kualitatif atau menggunakan deskriptif analisis yaitu menceritakan semua fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa, 1) Perilaku pedagang sembako di Pasar Tradisional Pendopo Kabupaten Empat Lawang, ternyata masih banyak pedagang

yang melakukan kecurangan dalam berdagang seperti mengurangi timbangan/takaran, mencampurkan kualitas barang yang berkualitas buruk dengan barang berkualitas baik, serta bersikap kurang ramah dan tidak sopan kepada pembeli. 2) Perspektif etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang sembako di Pasar Tradisional Pendopo Kabupaten Empat Lawang dimana pedagang sembako belum memenuhi prinsip etika bisnis Islam yaitu prinsip tauhid (*unity*), prinsip keseimbangan (*equilibrium*), prinsip tanggung jawab (*responsibility*), prinsip kehendak bebas (*free will*), prinsip kebijakan (*ihasan*).¹⁶

Adapun berbedaannya dengan penelitian terdahulu ini adalah variable yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini menggunakan semua prinsip-prinsip etika bisnis Islam, sedangkan peneliti hanya terfokus pada satu prinsip yaitu prinsip keadilan dalam bisnis Islam. persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai perilaku pedagang dalam etika bisnis Islam.

4. Darmawati, 2012, dengan judul Perilaku Jual Beli di Kalangan Pedagang Kaki Lima dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pedagang Buah-buahan di Kota Samarinda)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pedagang buah di pasar pagi Samarinda pada umumnya tidak memenuhi aturan yang diajarkan

¹⁶ Selpi Riani, *Perilaku Pedagang Sembako di Pasar Tradisional Pendopo Kabupaten Empat Lawang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*. (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2018).

dalam etika bisnis Islam karena terdapat kecurangan dalam menggunakan timbangan sehingga merugikan konsumen.¹⁷

Penelitian di atas, sangat berbeda apa yang dilakukan peneliti, penelitian ini lebih terfokus pada sistem penimbangan yang dilakukan, yang tidak sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai perilaku pedagang dalam etika bisnis Islam.

5. Jurnal Internasional, dengan judul *Concept Of Business Ethics In Islam- Approach To The Entrepreneur* (Konsep Etika Bisnis dalam Islam- Pendekatan ke Pengusaha)

Dibuat oleh Che Mohd Zulkifli dan Omar Ana Siti Sarpina Saripuddin Associate Professor, Faculty Of Management and Economic Sultan Idris Education University, 35900 Tanjung Malim, Perak, Malaysia.

Jurnal ini dibuat untuk mengetahui bagaimana etika bisnis para pengusaha Islam yang ada di Malaysia dalam menjalankan usaha yang ia jalankan. Karena sebagai seorang pengusaha muslim harus menjalankan usahanya berdasarkan ketentuan yang di atur dalam etika bisnis Islam dan kegiatan usaha yang dijalankan sebagai ibadah agar menjadi pengusaha sukses di dunia dan akhirat. Meski begitu, masih ada pengusaha muslim yang melakukan bisnis terlepas dari maknanya halal atau tidak sah di sisi Islam mereka melakukan bisnis dengan cara salah (tidak etis). Konsep bisnis etika dalam Islam bisa membuat intreprenuer sadar, pengusaha yang

¹⁷ Darmawati, *Perilaku Jual Beli di Kalangan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pedagang Buah-Buahan di Kota Samarinda)*. Jurnal Fenomena, Volume 4 Nomor 2, 2012.

takut akan selalu teguh dalam rangka mewujudkan wirausaha secara komprehensif dan sesuai hukum Islam. Karena itu setiap usahawan harus menjalankan usaha sesuai dengan ketentuan Alquran dan Sunnah yaitu, jujur dan adil, supaya usaha yang dijalankan mendapat keberkahan dunia dan akhirat.¹⁸

Pembeda dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penulis mengkaji perilaku pedagang agrowisata kebun teh Kabawetan ditinjau dari prinsip keadilan dalam bisnis Islam, sedangkan penelitian di atas lebih mengkaji mengenai etika bisnis Islam secara umum terhadap para pengusaha Islam di Perak Malaysia. Sedangkan yang manjadi persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai etika bisnis Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif argumentatif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan kenyataan atau realitas lapangan sebagai sumber data.¹⁹

¹⁸ Che Mohd Zulkifli And Omar Ana Siti Sarpina Saripuddin, *Concept Of Businis Ethics In Islam-Approach To The Intrepneur (Konsep Etika Bisnis Dalam Islam-Pendekatan Ke Pengusaha)*, Faculty Of Management And Economic Sultan Idris Education University, 35900 Tanjung Malim, Perak, Malaysia.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.2

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang bersangkutan.²⁰

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoretik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat atau tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Dengan demikian penelitian ini dilakukan di agrowisata kebun teh Kabawetan Kepahiang Provinsi Bengkulu kepada pedagang agrowisata Kebun Teh. Adapun alasan penulis melakukan penelitian disini dikarenakan belum ada orang yang melakukan penelitian disini dan wisata agrowisata tersebut merupakan wisata baru dan itu membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian disana.

4. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya di pancing oleh pihak peneliti.²¹ Informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.

²⁰Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 156

²¹Saifudin dan Ari Kunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.

Purposive sampling ialah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.²² Sedangkan kriteria informan yang penulis tetapkan ialah pedagang tetap yang berjualan di kawasan agrowisata kebun teh Kabawetan, yang berjumlah 6 orang pedagang.

5. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a) Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder.

- 1) Data Primer, pengambilan data primer pada penelitian ini memiliki maksud untuk menggali informasi langsung dari sumbernya yaitu pedagang agrowisata kebun teh Kabawetan terkait hal-hal yang dibutuhkan peneliti. Pengambilan data primer dilakukan dengan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan terstruktur secara langsung kepada pedagang.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, artikel, majalah, wawancara dan lain sebagainya, yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Karena penulis juga membutuhkan buku sebagai panduan penelitian dan penyempurnaan penelitian ini.²³

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D Cetakan Ke-7*, (Bandung: Alfabeta, 2009, h. 218

²³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. IV, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.91

b) Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dipergunakan teknik pengumpulan data antara lain :

1) Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan terhadap gejala-gejala kepada objek dengan menggunakan alat indra. Dalam penelitian ilmiah ini, penulis menggunakan observasi non sistematis yakni dengan mengamati tanpa menggunakan instrument pengamatan. Hal ini berarti observasi yang digunakan hanya untuk melengkapi hasil wawancara dan dokumentasi.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan.²⁴

3) Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan dan situasi yang dihadapinya suatu saat dan bagaimana kaitan antara definisi tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.²⁵

²⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 64

²⁵ Dedy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 195.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga mudah dipahami dan temuan yang diinformasikan kepada orang sesuai dengan pendekatan yang digunakan.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis perilaku pedagang agrowisata kebun teh Kebawetan ditinjau dari etika bisnis Islam. Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, lalu di analisis dengan teori yang digunakan. Peneliti menganalisis data dengan memaparkan Perilaku Pedagang agrowisata Kebun Teh Kabawetan Ditinjau dari etika Bisnis Islam.

Analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

Reduksi data (*data reduction*). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan wujud-wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan.

Penyajian data (*data display*). Penyajian data pada tahapan ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk naratif, yaitu uraian verbal tentang topik penelitian. Setelah data terfokus dan dispesifikasikan,

penyajian data berupa laporan dibuat. Tetapi apabila data yang disajikan perlu direduksi lagi, maka reduksi dapat dilakukan kembali guna mendapatkan informasi yang lebih sesuai.

Penarikan kesimpulan (*conclust data*). Dari pengumpulan data, peneliti harus sudah mengerti apa arti dari hal-hal yang ditemui dengan melakukan kualitatif untuk di tarik kesimpulan.

Menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengartikan semua informasi yang telah diperoleh untuk disajikan, tetapi kesimpulan yang diberikan terbuka terhadap objek permasalahan. Artinya kesimpulan yang disajikan berangsur-angsur dari umum menuju khusus.²⁶

G. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan digunakan untuk memudahkan bagi pembaca dalam menganalisa dan memahami hasil penulisan ini, maka penulis membuat suatu sistem penulisan yang dibagi atas beberapa bab sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Karangka teori. Pada bab ini membahas tentang tinjauan umum tentang perilaku dagang, tinjauan umum tentang agrowisata dan tinjauan umum tentang etika bisnis Islam.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 243

Bab III. Gambaran umum objek penelitian. Pada bab ini membahas sejarah kebun teh Kabawetan, Demografi kebun teh Kabawetan dan jumlah penduduk.

Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan yang menjawab perilaku pedagang agrowisata kebun teh Kabawetan ditinjau dari etika bisnis Islam.

Bab V. Penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Perilaku Pedagang

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah suatu sifat yang ada dalam diri manusia, Perilaku manusia sederhananya didorong oleh motif tertentu. Perilaku adalah segala tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan atau tidak kelihatan yang didasari maupun tidak didasari termasuk didalamnya cara berbicara, cara melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari dalam maupun dari luar dirinya.²⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²⁸

Istilah perilaku erat hubungannya dengan objek yang studinya diarahkan pada permasalahan manusia.²⁹ Sikap dan perilaku merupakan bagian penting dalam etiket pelayanan. Dalam praktiknya sikap dan perilaku menunjukkan kepribadian seseorang dan citra perusahaan. Pengaruh sikap dan perilaku pedagang dalam melayani konsumen sangat besar guna memberikan kepuasan kepada konsumen.³⁰

2. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk

²⁷Al Bara, *Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi*, Jurnal Analytica Islamica, Volume 5, Nomor 2, UIN Sumatera Utara Medan, 2016, h. 247

²⁸<https://Kbbi.Web.Id/Perilaku> Diakses pada Rabu, 20 November 2019 Pukul 13.50 WIB

²⁹Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 2

³⁰Kasmir, *Etika Customer Service*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 5

memperoleh keuntungan.³¹ Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari-hari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi.³² Pedagang dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Pedagang Besar/Distributor/Agen Tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen.

b. Pedagang Menengah/Agen/Grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

c. Pedagang Eceran/Pengecer

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ketangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran.³³

3. Perilaku Pedagang

Perilaku pedagang adalah suatu tanggapan atau reaksi pedagang terhadap rangsangan atau lingkungan yang ada di sekitar. Perilaku

³¹Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media Cet. I, 2004), h.231

³²C.S.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil, *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 15

³³Devos, *Pengantar Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), h. 27

pedagang juga merupakan sebuah sifat yang dimiliki oleh setiap orang pedagang, untuk menangkap reaksi yang telah diberikan oleh lingkungan terhadap keadaan yang telah terjadi sekarang.

Banyaknya perilaku pedagang, mengakibatkan juga banyaknya tanggapan tentang apa yang terjadi. Perilaku pedagang juga akan mempengaruhi harga yang ada pada pasar, terkait dengan apa yang telah disajikan oleh pemerintah atau isu yang telah berkembang.³⁴

Yusuf Qardawi, dalam bukunya norma dan etika ekonomi Islam secara tegas telah memisahkan antara nilai-nilai dan perilaku dalam perdagangan. Diantara norma-norma atau nilai-nilai syariah itu adalah sebagai berikut :

- a. Menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.

Perilaku yang muncul dari memahami nilai ini adalah larangan mendengarkan barang-barang haram, baik dengan cara membeli, menjual, memindahkan, atau cara apa saja untuk memudahkan peredarannya.

- b. Bersikap benar, amanah dan jujur.

Perilaku yang dimaksud benar adalah ruh keimanan, ciri utama orang mukmin, bahkan ciri para Nabi. Tanpa kebenaran, agama tidak akan tegak dan tidak akan stabil. Amanat adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya

³⁴Syed Nawab Hider Naqvi, *Menggagas Ilmu Komunikasi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 37

dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau upah. Jujur, selain benar dan memegang amanat, seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang dia ketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli

c. Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga.

Perilaku dari nilai ini diantaranya adalah tidak melakukan *bai' y gharar* (jual beli yang mengandung ketidakjelasan), tidak bertransaksi dengan lembaga riba, menyempurnakan timbangan dan takaran, tidak melakukan penimbunan barang dengan tujuan memperlmainkan harga, bersegera dalam membayar hutang kalau sudah tiba waktunya, melakukan pencatatan terhadap semua transaksi usaha, dan membayar gaji karyawan tepat waktu.

d. Menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli

Kasih sayang dijadikan Allah lambang dari risalah Muhammad SAW. Islam ingin menegakkan dibawah naungan norma pasar. Kamanusiaan yang besar menghormati yang kecil, yang kuat membantu yang lemah, yang bodoh belajar dari yang pintar, dan manusia menentang kezaliman. Oleh sebab itu, Islam mengharamkan monopoli, satu unsur yang berlaku dalam paham kapitalis disamping riba. Yang dimaksud monopoli adalah menahan barang dari perputaran di pasar sehingga harganya naik.

e. Menegakkan toleransi dan persaudaraan.

Salah satu moral terpuji ialah sikap toleran dan menjauhkan faktor eksploitasi. Salah satu etika yang harus dijaga adalah menjaga hak-hak orang lain demi terpeliharanya persaudaraan. Islam menganjurkan kepada pedagang agar mereka bersedekah semampunya untuk membersihkan pergaulan mereka dari tipu daya, sumpah palsu dan kebohongan.

f. Berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat.

Bekal pedagang menuju akhirat, salah satu moral yang juga tidak boleh dilupakan ialah, meskipun seorang muslim telah meraih keuntungan jutaan dolar lewat perdagangan dan transaksi, ia tidak lupa kepada tuhan. Ia tidak lupa menegakkan syariat agama, terutama shalat yang merupakan hubungan abadi antara manusia dan Tuhannya.³⁵

B. Konsep Agrowisata

1. Pengertian Agrowisata

Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Agrowisata merupakan kegiatan kepariwisataan yang pada akhir-akhir ini telah dimanfaatkan oleh kalangan usaha perjalanan untuk meningkatkan kunjungan wisata pada beberapa daerah tujuan wisata agro. Pengertian agrowisata dalam Surat

³⁵ Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam, terj.*, Zainal Arifin, Lc., Dra Dahlia Husein, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2006), h. 173

Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor. 204/KPTS/HK/050/4/1989 dan Nomor KM. 47/PW.DOW/MPPT/89 Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Agrowisata dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai wisata yang sarannya adalah pertanian (perkebunan, kehutanan, dsb). Kegiatan agro sendiri mempunyai pengertian sebagai usaha pertanian dalam arti luas, yaitu komoditas pertanian, mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Sehingga pengertian agrowisata merupakan wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian.³⁶

2. Manfaat Agrowisata

Manfaat yang dapat diperoleh dari agrowisata adalah melestarikan sumber daya alam, melestarikan teknologi lokal dan meningkatkan pendapatan petani/masyarakat sekitar lokasi wisata.

a. Melestarikan sumber daya alam

Aset yang penting untuk menarik kunjungan wisatawan adalah keaslian, keunikan, kenyamanan dan keindahan alam. Oleh sebab itu, faktor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus disediakan, terutama pada wilayah-wilayah yang dimanfaatkan untuk

³⁶ Bambang Pamulardi, *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga)* Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang 2006, h. 29-30

dijelajahi wisatawan asing maupun lokal, yang tentunya meningkatkan kunjungan wisata Indonesia.

b. Melestarikan teknologi lokal

Keunikan teknologi lokal yang merupakan hasil seleksi alam merupakan aset atraksi agrowisata yang patut dibanggakan. Bahkan teknologi lokal ini dapat dikemas dan ditawarkan untuk dijual kepada pihak lain. Dengan demikian, teknologi lokal yang merupakan *indigenous knowledge* itu dapat dilestarikan.

c. Meningkatkan pendapatan petani/masyarakat sekitar lokasi wisata

Agrowisata juga dapat mendatangkan pendapatan bagi petani serta masyarakat di sekitarnya. Wisatawan yang berkunjung akan menjadi konsumen produk pertanian yang dihasilkan, sehingga pemasaran hasil menjadi lebih efisien. Bagi masyarakat sekitar, dengan banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung, mereka dapat memperoleh kesempatan berusaha dengan menyediakan jasa dan menjual produk yang dihasilkan, serta berjualan berbagai macam dagangan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.³⁷

3. Konsep Teh

a. Macam-macam Teh

Teh adalah salah satu jenis minuman yang populer di Indonesia. Di samping rasanya yang nikmat, teh juga mengandung manfaat baik untuk tubuh. Apalagi teh memiliki beragam jenis yang bisa Anda pilih

³⁷Iwayan Budiasa, *Konsep dan Potensi Pengembangan Agrowisata di Bali*, Jurnal DwijenAGRO, Vol. 2, No. 1 Universitas Udayana Denpasar, 2017, hal. 3-4

dengan selera masing-masing. Melihat manfaat kesehatannya, tak heran jika aktivitas minum teh pun menjadi sebuah kebiasaan. Di Indonesia, teh melati merupakan jenis yang paling umum dikonsumsi. Namun ternyata ada banyak jenis lain dan disukai banyak orang. Berikut jenis-jenis teh terpopuler di dunia.³⁸

1) Teh Barley

Teh Barley merupakan minuman wajib di China, Jepang, dan Korea. Masyarakat Jepang menyebutnya dengan nama *mugicha*, sedangkan di Korea disebut *boricha*. Teh Barley terbuat dari gandum yang dipanggang dan direbus selama 20 menit. Teh yang memiliki rasa sedikit pahit ini populer sebagai minuman musim panas dan biasanya disajikan secara dingin dengan menambahkan es.

2) Teh Hitam

Teh hitam menjadi teh yang paling populer di dunia, terutama di Inggris dan Irlandia. Fakta menunjukkan sekitar 165 juta cangkir teh hitam dikonsumsi oleh orang Inggris setiap hari. Selain di Inggris, teh hitam juga dikenal di China sebagai teh merah. Teh yang umumnya diproduksi di China, India, dan Sri Lanka ini menghasilkan rasa teh yang bermacam-macam tergantung daerah budidayanya. Hal ini dipengaruhi oleh teknik produksi yang berbeda di berbagai daerah. Misalnya, di Sri Lanka teh hitam berwarna

³⁸ Tim, CNN Indonesia, "Mengenal Jenis-jenis Teh Paling Populer di Dunia" <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190724163200-262-415163/mengenal-jenis-jenis-teh-paling-populer-di-dunia>, Diakses Pada Kamis, 2 Juli 2020, Pukul 21.11 WIB

kuning madu hingga cokelat merah anggur, dan memiliki rasa rempah-rempah. Sementara teh hitam China memiliki rasa yang kuat dan sedikit pahit, sehingga banyak orang menikmati teh hitam dengan menambahkan sedikit susu. Teh hitam membutuhkan proses produksi yang panjang. Pertama, daun teh hitam dikeringkan di bawah sinar matahari. Setelah itu daun akan menjadi layu dan digulung untuk menghancurkan sel-sel yang dapat menyebabkan daun cepat teroksidasi. Untuk mempercepat proses oksidasi, dilakukan di ruangan yang panas untuk mengubahnya menjadi warna merah atau cokelat tua.

3) Teh Hijau

Teh hijau yang juga merupakan salah satu teh populer di antara beragam jenis teh di dunia, dikenal memiliki segudang manfaat. Teh ini berasal dari China dan telah populer selama ribuan tahun lalu. Berbeda dari teh hitam yang didominasi dunia Barat, teh hijau ini lebih digemari oleh masyarakat timur. Mengonsumsi teh hijau secara rutin dipercaya bermanfaat mengurangi risiko kanker, mengurangi tekanan darah, mengurangi resistensi insulin, dan biasa dikonsumsi untuk orang yang sedang diet. Perlu diperhatikan, minuman dengan versi latte di kedai kopi tidak bisa dianggap sehat. Biasanya minuman tersebut mengandung sekitar 10 sendok teh gula.

Teh hijau dibuat dengan membiarkan daunnya layu setelah dipetik guna mengurangi kadar air yang ada pada daun. Proses

selanjutnya, daun teh dikukus untuk lanjut ke proses pengeringan. Teh hijau memiliki kandungan kafein lebih sedikit dari kopi. Karena tidak melewati proses oksidasi, rasa yang dikeluarkan pun lebih halus. Teh hijau banyak memiliki variasi yang populer, seperti *gunpowder* (bubuk mesiu), *matcha*, *genmaicha* dan *sencha*. Perbedaan *matcha* dengan teh hijau murni adalah dari segi produksi. Disebut mesiu karena daun teh digulung menyerupai peluru. *Matcha* dibuat dengan menggiling daun teh hijau menjadi bubuk halus. *Genmaicha* merupakan campuran teh hijau dengan biji-bijian panggang seperti beras merah. Sementara *sencha* diproduksi tanpa proses penggilingan dan menjadi varian paling populer di Jepang. Perbedaan mendasar teh hijau Jepang dan China yakni metode pengolahannya. Teh hijau Jepang dikukus untuk mempertahankan rasa nabati, sedangkan teh hijau China diproses dengan cara dipanggang menggunakan wajan. Warna dari teh hijau asli biasanya hijau muda atau agak kuning. Sedangkan *matcha* berwarna hijau limau yang cerah. Teh *sencha* berwarna hijau muda dengan aroma buah yang segar. *Genmaicha* memberikan aroma khas pangangan guna untuk menyeimbangkan rasa astringen dari teh hijau.

4) Teh Putih

Jika teh hitam dikenal sebagai teh yang pekat, teh putih memiliki karakter rasa yang paling ringan dan melegakan. Teh putih

cocok dikonsumsi orang dengan sensitif lambung karena memiliki kadar kafein yang rendah. Teh putih didapatkan dari hasil memetik daun teh yang berusia masih sangat muda. Selain itu tidak menjalani proses penggulungan atau oksidasi, sehingga memiliki rasa yang ringan. Meski begitu, nutrisi dan kandungan polifenol yang dimiliki teh putih dan teh hijau masih sama.

5) Teh Chamomile

Teh ini berasal dari bunga *Matricaria chamomilla* atau dikenal sebagai chamomile. Teh chamomile dapat membantu tubuh kita merasa rileks sehingga biasa digunakan sebagai minuman pengantar tidur yang berkualitas. Merujuk sebuah penelitian, teh beraroma bunga, sedikit manis, dan berasa ringan ini mampu mengobati kecemasan dan gangguan tidur.

6) Teh Krisan

Masih dengan bunga yang dapat diramu sebagai minuman teh. Bunga krisan berasal dari Asia Timur dan sering ditemui di Cina. Daun bunga krisan diolah dan menjadikannya teh krisan. Aroma yang dihasilkan sangat ringan dan terasa sedikit manis. Bagi orang timur, bunga krisan dapat digunakan sebagai obat herbal tradisional yang dipercaya memiliki sifat anti-inflamasi. Selain itu, teh ini juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan mencegah osteoporosis.

7) Teh Dandelion

Sama seperti krisan, dandelion juga jenis bunga yang dapat diolah menjadi teh. Proses produksi hanya cukup melakukan pemangangan akar dandelion. Rasanya yang sangat ringan dan memiliki sedikit rasa bunga. Selain dijadikan teh, tanaman yang mudah dijumpai ini juga dapat diolah menjadi salad. Teh dandelion juga diketahui memiliki manfaat yang sudah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Khasiatnya untuk menjaga kesehatan pencernaan, memperkuat imunitas, meningkatkan kesehatan tulang, dan mengurangi risiko penyakit hati. Sudah banyak bukti bahwa teh akar dandelion mampu menyembuhkan penyakit liver.

8) Teh Oolong

Teh Oolong berasal dari daun tanaman *camellia sinensis*. Di China teh oolong dikenal dengan sebutan teh wulong yang telah dikonsumsi selama berabad-abad. Seperti teh hitam, teh oolong diproduksi melalui proses oksidasi. Daun oolong menjadi layu setelah dipanen dan melalui proses pengeringan dalam jangka pendek. Teh oolong diproduksi di China dan Taiwan. Pada setiap negara, variasi teh oolong pun berbagai macam dikarenakan perbedaan komposisi tanah, sinar matahari, curah hujan, dan kondisi geografis. Rasa teh oolong lebih kuat dari teh putih namun lebih ringan dari teh hitam. Teh ini berwarna kuning tua atau hijau muda. Di Cina, terdapat teh oolong yang dikenal sebagai *Da Hong*

Pao yang memiliki rasa kuat dengan harga yang fantastis. Perpaduan manfaat yang dimiliki pada teh hijau dan teh hitam ada pada teh oolong. Rutin mengonsumsi teh oolong dapat menurunkan kadar glukosa darah serta mengurangi kolesterol.

9) Teh Peppermint

Tanaman peppermint menghasilkan daun kering yang memiliki rasa berani, kuat, dan menyegarkan. Teh ini banyak mengandung berbagai manfaat di antaranya meringankan sakit kepala, membantu melancarkan pencernaan, dan mengurangi kram saat menstruasi.

10) Teh Moringa

Moringa (dalam bahasa Indonesia adalah Merungga) atau biasanya disebut daun kelor merupakan tanaman asli Himalaya di India. Semua komponen tanaman ini dapat dimakan, dari mulai bunga, akar, biji, hingga daun. Teh moringa terbuat dari daun yang dikeringkan dan dijadikan bubuk. Teh moringa memiliki rasa ringan dengan aroma rumput. Teh ini mengandung nutrisi yang kaya akan vitamin C, vitamin B, dan antioksidan. Daun kelor sendiri dipercaya mampu menurunkan gula darah serta kadar kolesterol.

11) Teh Mawar

Teh mawar terbuat dari bahan baku kelopak bunga mawar yang dikeringkan. Selain baunya yang manis, sensasi rasa yang ditimbulkan sangat ringan dan sedikit asam, berasal dari asam sitrat dari kelopak mawar. Kelopak mawar dengan tekstur halus memiliki

sifat antimikroba. Ekstrak bunga mawar mengandung efek anti inflamasi dan ampuh sebagai penghilang rasa sakit, bahkan teh mawar berkhasiat mencegah kanker payudara dan kanker rahim.

b. Manfaat Teh

Sedikitnya ada 8 manfaat minum teh setiap hari bagi kesehatan dan juga ada risiko jika mengonsumsi teh bagi tubuh. Teh sudah sejak lama dipercaya berdampak positif bagi kesehatan. Manfaat minum teh setiap hari bisa dirasakan secara langsung, namun juga ada risiko mengonsumsi teh. Minuman teh mengandung antioksidan yang dipercaya sangat membantu memperbaiki kerusakan sel dalam tubuh dan mencegah penyakit. Teh memiliki banyak manfaat bagi kesehatan.³⁹

1) Manfaat Minum Teh Meningkatkan Metabolisme

Menurut Dr Kouri, manfaat minum teh setiap hari bagi kesehatan adalah karena mengandung kafein yang meningkatkan ketajaman mental serta meningkatkan metabolisme dan pembakaran lemak hingga 100 kalori per hari. Asal tidak berlebihan, asupan kafein harian tidak lebih dari 300 hingga 400 miligram.

2) Bantu memperbaiki pola tidur

Menurut sebuah penelitian di Integrative Medicine Research, manfaat minum teh dapat membantu meningkatkan kualitas tidur dan kualitas hidup pada mereka yang mengalami insomnia ringan hingga sedang.

³⁹Ratna Sumantri, *Kisah dan Khasiat Teh*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 3

3) Bagus untuk jantung

Anti-inflamasi teh dapat membuat pembuluh darah rileks dan mengurangi tekanan pada jantung. katekin mengurangi peradangan dan dengan demikian menghambat pembentukan plak di arteri vital.

4) Mengurangi risiko terkena kanker tertentu

Sejak lama, anti-oksidan dan senyawa yang ditemukan dalam teh dikenal memiliki keterkaitan dengan risiko kanker tertentu yang lebih rendah. Menurut Uma Naidoo, Direktur Nutrisi dan Gaya Hidup Psikiatri, efek menguntungkan ditemukan pada kanker kulit, prostat, paru-paru, dan payudara. Minum teh hitam secara teratur secara signifikan mengurangi risiko kanker kulit. Teh hitam panas bermanfaat untuk karsinoma kulit skuamosa.

5) Menurunkan risiko diabetes

Minum teh hitam setiap hari dapat menurunkan risiko diabetes tipe 2 dengan membantu mengendalikan gula darah setelah makan. Sebuah penelitian di *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, teh hitam dapat menurunkan gula darah dan setelah mengonsumsi makanan yang mengandung sukrosa.

6) Bantu gigi lebih kuat

Meskipun menyesap teh sepanjang hari bisa sedikit menodai gigi, namun tidak menjadi persoalan. Sebab, menurut sebuah penelitian dalam *Journal of Oral and Maxillofacial Pathology*, teh hijau memiliki efek anti-bakteri yang dapat mengurangi bakteri

pembentuk rongga di mulut. Minum teh hijau setiap hari juga bisa membuat gigi berlubang tidak terlalu parah.

7) Kurangi risiko penyakit Alzheimer

Teh hijau dapat membantu mengembangkan resistensi terhadap stres, dan berpotensi penyakit Alzheimer. Polifenol melindungi sel dari kerusakan.

8) Bantu meningkatkan fokus

Kafein dalam teh dapat meningkatkan perhatian dan kewaspadaan. Theanine adalah asam amino yang unik untuk teh. Ini juga dapat meningkatkan perhatian dengan mengendurkan otak, tetapi menstimulasinya ketika saatnya untuk fokus.

c. Jenis Teh Kabawetan

Berdiri pabrik seluas satu hektare di depan perkebunan yang hampir seluruh bangunannya masih asli dibuat pada zaman kolonial Belanda tahun 1925. Memang pengelola perkebunan saat ini sudah memperbaiki sejumlah bangunan, namun bangunan induk masih tetap asli, bahkan sebagian atap dari seng masih asli seperti apa adanya. Hanya kaca-kaca saja yang sudah pernah diganti secara keseluruhan, bahkan desain teras masih asli.

Pabrik teh ini kini sudah tidak lagi memproduksi teh hitam sejak 1993 dan fokus untuk memproduksi teh hijau karena pangsa pasar yang lebih baik. Sebetulnya bahan baku teh hitam dengan teh hijau sama,

yakni jenis TRI 2025. Yang membedakan hanya pada cara pengolahannya saja.

Teh hitam mengalami proses fermentasi pada pengolahan, sedangkan teh hijau hanya mengalami proses pengeringan hingga kadar air 5 persen. Untuk membuat teh hijau, pucuk daun teh yang masuk pabrik lalu dilayukan hingga kadar air 75 persen, kemudian masuk ke mesin pengeringan hingga kadar air 50 persen. Proses berikutnya adalah teh kering digoreng hingga kadar air mencapai 5 persen. Namun, sayangnya pabrik ini tidak memproduksi teh hijau yang siap dikonsumsi karena proses selanjutnya adalah teh kering dikirim ke pabrik di Kota Bandung untuk diproses akhir sebelum dikirim ke konsumen. Boleh dikatakan, pabrik ini hanya menjadi penyedia teh setengah jadi. Untuk mengeringkan daun teh, pabrik ini sudah tidak lagi menggunakan kayu bakar dan telah beralih menggunakan elpiji dan pelet kayu.

Pabrik ini memiliki dua tangki duduk untuk menampung elpiji yang masing-masing berkapasitas delapan ton. Jika menggunakan kayu bakar teh kering ikut terkontaminasi zat buang pembakaran kayu sehingga pihak pabrik di Bandung tidak mau menerima.⁴⁰

C. Prinsip Keadilan Dalam Bisnis Islam

1. Prinsip Keadilan (*adl*)

⁴⁰ <https://babel.antaraneews.com/amp/berita/58127/dari-zaman-belanda-perkebunan-teh-kabawetan-berproduksi> Diakses pada Kamis, 2 Juli 2020, Pukul 21.12 WIB

Keadilan (*adl*) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Menegakkan keadilan dan membrantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-Nya. Keadilan seringkali diletakkan sederajat dengan kebijakan dan ketakwaan. Seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam menempatkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam maqashid syariah. Ibn Taimiyah menyebutkan keadilan sebagai nilai utama dari tauhid, sementara Muhammad Abduh menganggap kezaliman (*zulm*) sebagai kejahatan yang paling buruk (*aqbah al-munkar*) dalam kerangka nilai-nilai Islam. Sayyid Qutb menyebutkan keadilan sebagai unsur pokok yang komprehensif dan terpenting dalam semua aspek kehidupan.

Terminologi keadilan dalam Alquran disebutkan dalam berbagai istilah, antara lain '*adl, qisth, mizan, hiss, qasd* atau variasi ekspresi tidak langsung, sementara untuk terminologi ketidakadilan adalah *zulm, itsm, dhalal*, dan lainnya. Setelah kata Allah dan pengetahuan, keadilan dengan berbagai terminologinya merupakan kata yang paling sering di sebut dalam Alquran.

Dengan berbagai muatan makna adil tersebut, secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan.

Berdasarkan muatan makna adil yang ada dalam Alquran sebagaimana disebut di atas, maka bisa diturunkan berbagai nilai turunan yang berasal darinya sebagai berikut.

a. Persamaan Kompensasi

Persamaan kompensasi adalah pengertian adil yang paling umum, yaitu bahwa seseorang harus memberikan kompensasi yang sepadan kepada pihak lain sesuai dengan pengorbanan yang telah dilakukan. Pengorbanan yang telah dilakukan inilah yang menimbulkan hak pada seseorang yang telah melakukan pengorbanan untuk memperoleh balasan yang seimbang dengan pengorbanannya.

b. Persamaan Hukum

Persamaan hukum disini memberikan makna bahwa setiap orang harus diperlakukan sama di depan hukum. Tidak boleh ada diskriminasi terhadap seseorang di depan hukum atas dasar apapun juga. Dalam konteks ekonomi, setiap orang harus diperlakukan sama dalam setiap aktivitas maupun transaksi ekonomi. Tidak ada alasan untuk melebihkan hak suatu golongan atas golongan yang lain hanya karena kondisi yang berbeda dari kedua golongan tersebut.

c. Moderat

Moderat di sini dimaknai sebagai posisi tengah-tengah. Nilai adil disini dianggap telah diterapkan seseorang jika orang yang bersangkutan maupun memosisikan dirinya dalam posisi di tengah. Hal ini memberikan suatu implikasi bahwa seseorang harus mengambil

posisi di tengah dalam arti tidak mengambil keputusan yang terlalu memperberat ataupun keputusan yang terlalu memperingan, misalnya dalam hal memberi kompensasi.

d. Proporsional

Adil tidak selalu diartikan sebagai kesamaan hak, namun hak ini disesuaikan dengan ukuran setiap individu atau proporsional, baik dari sisi tingkat kebutuhan, kemampuan, pengorbanan, tanggungjawab, ataupun kontribusi yang diberikan oleh seseorang. Proporsional tidak saja berkaitan dengan konsumsi, namun juga pada distribusi pendapatan. Suatu distribusi yang adil tidak selalu harus merata, namun perlu tetap memperhatikan ukuran dari masing-masing individu yang ada, mereka yang ukurannya besar perlu memperoleh besar dan yang kecil memperoleh jumlah yang kecil pula.

Seluruh makna adil tersebut akan terwujud jika setiap orang menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian, kelurusan, dan kejelasan. Secara singkat, masing-masing nilai ini dijelaskan sebagai berikut.

1) Kebenaran

Kebenaran merupakan esensi dan dasar dari keadilan. Kebenaran dalam hal ini dimaknai sebagai kesesuaian dengan syariat Islam. Kebenaran empiris atau factual hanya bias diterima jika tidak bertentangan dengan kebenaran syariah. Kebenaran dalam memberikan informasi, kebenaran dalam memberikan pertimbangan

dan kebenaran mengambil keputusan memberikan jaminan kepada semua pihak atas hak-hak yang terkait. Keadilan hanya akan bermakna jika setiap orang berfikir, bersikap, dan berperilaku secara benar.

2) Kejujuran

Jujur berarti adanya konsistensi antara kepercayaan, sikap, ungkapan dan perilaku. Kejujuran merupakan aspek penting dan syarat dalam keadilan. Kejujuran merupakan tuntutan yang mutlak untuk bias mencapai kebenaran dan keadilan. Bila seseorang tidak bisa berlaku jujur dalam suatu hal maka keputusan yang diambil dalam urusan itu dipastikan tidak benar dan tidak adil.

3) Keberanian

Untuk mengambil suatu keputusan yang adil dan melakukan yang benar sering kali seseorang dihalang oleh suatu keadaan yang serba menyulitkan. Oleh karena itu, keberanian diperlukan untuk mengatasi semua hal ini, tanpa hal ini keadilan tidak bisa diwujudkan.

4) Kelurusan

Nilai kelurusan diartikan sebagai taat asas atau konsisten menuju tujuan. Taat asas disini merupakan suatu kondisi yang harus dipenuhi agar perilaku adil bisa terwujud. Jika seseorang tidak bisa

berperilaku taat asas, maka akan sangat terbuka kemungkinan untuk melakukan kezaliman.⁴¹

Salah satu prinsip yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan ekonomi Islam adalah keadilan. Berperilaku adil tidak hanya berdasarkan kepada Alquran dan Hadis, tetapi didasarkan pula pada pertimbangan hukum alam, yang didasarkan pada keseimbangan dan keadilan. Keadilan dalam ekonomi dapat diterapkan secara menyeluruh, antara lain dalam penentuan harga, kualitas produk, perlakuan terhadap para pekerja dan dampak dari kebijakan ekonomi yang dikeluarkan. Penegakan keadilan dan usaha mengeliminasi segala bentuk diskriminasi menjadi prioritas utama Alquran sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT dalam surah Al-Maidah (5) ayat 8, yang artinya : “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Prinsip keadilan sebagaimana yang ditetapkan oleh Allah tersebut haruslah dilaksanakan dalam segala dimensi kehidupan, bila hal ini tidak terlaksana, maka penindasan, kekerasan dan eksploitasi

⁴¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 59-62

akan terus berlangsung. Keadilan adalah ruh dari penerapan nilai-nilai kemanusiaan, keharmonisan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Jadi, keadilan dalam Islam bermakna tidak berbuat zalim kepada sesama manusia dan buka berarti sama rata sama rasa. Maksud adil dalam Islam adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya (*wud'u al-syai' 'ala makanih*). Dengan demikian, keadilan merupakan komponen penting dalam mengembangkan sendi-sendi ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam.⁴²

2. Pengertian Bisnis

Secara bahasa bisnis mempunyai beberapa arti yakni usaha, perdagangan, toko, perusahaan, tugas, urusan, hak. Dalam kamus bahasa Indonesia bisnis diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di bidang perdagangan, dan bidang usaha.⁴³ Dari pengertian bahasa yang demikian, bisnis memperlihatkan dirinya sebagai aktifitas riil ekonomi yang secara sederhana dilakukan dengan cara jual beli atau pertukaran barang dan jasa.⁴⁴

Hughes dan Kapoor yang dikutip oleh Buchari Alma menyatakan bisnis ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum kegiatan ini ada

⁴² Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta : Kencana, 2012), h.10-11

⁴³ M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.15

⁴⁴ R. Lukman Fauroni, *Etika Bisnis Dalam Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), h. 26

dalam masyarakat, dan ada dalam industri. Orang yang berusaha menggunakan uang dan waktunya dengan menanggung resiko, dalam menjalankan kegiatan bisnis disebut *interpreneur*. Untuk menjalankan kegiatan bisnis maka *interpreneur* harus mengkombinasikan empat macam sumber yaitu : material, human, finansial dan informasi. Pandangan lain menyatakan bahwa bisnis ialah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintah, yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa, usaha perusahaan besar, seperti pabrik, transpor, perusahaan surat kabar, hotel dan sebagainya dan usaha dalam bidang struktur ekonomi suatu bangsa.⁴⁵

Browen dan Petrello, yang dikutip oleh Buchari Alma, menyatakan bahwa bisnis ialah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnispun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba. Yang dimaksud dengan laba ialah penerimaan bisnis yang jumlahnya lebih besar dari pada biaya yang sudah diperhitungkan untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian bisnis di atas menekankan pada kegiatan yang bersifat mencari laba, dengan menghasilkan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen. Sifat jasa ini tidak berwujud, seperti jasa bidang keuangan, asuransi, transportasi, fasilitas umum, grosir, dan retail, banking, kesehatan

⁴⁵ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 20

juga bisnis yang menghasilkan barang seperti perumahan, pakaian, sandang, papan, pangan. Disamping bisnis yang menghasilkan laba, juga ada bisnis yang tidak mencari laba, museum, sekolah, perguruan tinggi, masjid, perpustakaan, lembaga pemerintahan, palang merah, dan sebagainya. Mereka menghasilkan jasa, walaupun motifnya tidak mencari laba namun mereka harus bekerja secara efisien, agar dapat mencapai tujuan organisasinya. Kedua bentuk *profit seeking* dan *non profit organization* harus bertanggungjawab terhadap publik, dan berperilaku etis, memperhatikan investor, karyawan, langganan, dan sebagainya.⁴⁶

3. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika Bisnis

Berbicara mengenai etika bisnis Islam tentu kita perlu mengetahui tentang etika dan bisnis itu sendiri. Dalam kamus bahasa Indonesia bisnis diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial dibidang perdagangan, dan bidang usaha.⁴⁷ Etika bisnis (*business ethics*) adalah istilah yang biasanya berkaitan dengan perilaku etis atau tidak etis yang dilakukan oleh karyawan atau manajer dalam konteks pekerjaan mereka.⁴⁸

Bisnis Islam adalah upaya pengembangan modal untuk kebutuhan hidup yang dilakukan dengan mengindahkan etika Islam. Selain menetapkan etika, Islam juga mendorong umat manusia untuk

⁴⁶Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 21

⁴⁷M. Ismail Yusanto Dan M. Karabet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.15

⁴⁸Ronal J. Ebert & Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis Edisi Kesepuluh, terj.* Devri Barnadi Putra, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 39

mengembangkan bisnis. Bisnis Islami juga dapat diartikan sebagai serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang atau jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendaya gunaan hartanya karena aturan halal dan haram.⁴⁹ Sesuai dengan pernyataan di atas, etika bisnis Islam menurut Mustaq Ahmad adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia dalam perdagangan yang meliputi baik perdagangan barang maupun perdagangan jasa yang mengacu pada Alquran dan Hadis.⁵⁰

Menurut Muhammad Djakfar, etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Alquran dan Hadis yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktifitas bisnis. Dengan kata lain bagaimanapun etika bisnis yang berbasis kitab suci dan sunah Rasul SAW, sebagaimana halnya etika bisnis modern, tidak cukup dilihat secara partialistik semata, tetapi perlu dilihat juga dalam fungsinya secara utuh (*holistik*). Dalam arti etika bisnis Islam perlu diposisikan sebagai komoditas akademik yang bias melahirkan sebuah cabang keilmuan, sekaligus sebagai tuntunan para pelaku bisnis dalam melakukan aktifitas sehari-hari.⁵¹

⁴⁹Bambang Subandi, *Bisnis Sebagai Strategi Islam*, (Surabaya: Paramedia, 2000), h. 65

⁵⁰Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2001), h. 152

⁵¹Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam*, (Malang: UIN Malang Perss, 2000), h. 84-85

b. Fungsi Etika Bisnis Islam

Terdapat fungsi khusus yang diemban oleh etika bisnis Islam. *Pertama*, etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis. *Kedua*, etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islam. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang pentingnya bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk yang bernama etika bisnis. *Ketiga*, etika bisnis terutama etika bisnis Islam juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam hal ini berarti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Alquran dan Sunnah.⁵²

c. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Prinsip adalah asas kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak dan sebagainya.⁵³ Dalam pelaksanaan etika bisnis ada beberapa prinsip yang harus dianut oleh pelaku etika bisnis. Maka prinsip-prinsip dapat dirinci dengan kategori yang akan dijelaskan sebagai berikut:

⁵²Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Perss, 2009), h.76

⁵³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),h 896

1) Prinsip *Unity* (Tauhid)

Menurut R. Lukman Fauroni, kesatuan disini adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik dan social menjadi suatu *homogeneous whole* atau keseluruhan homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh.⁵⁴

Konsep tauhid (dimensi vertikal) berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah, untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.⁵⁵ Dari konsep tauhid mengintegrasikan aspek religious dengan aspek-aspek lainnya, seperti ekonomi, akan mendorong manusia kedalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten, dalam dirinya dan selalu merasa diawasi oleh Tuhan. Dalam konsep ini akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan merasa direkam segala aktifitas kehidupannya, termasuk dalam aktifitas ekonomi. Karena Allah SWT. Mempunyai sifat *Raqib* (maha mengawasi) atas seluruh gerak langkah aktifitas kehidupan makhluk ciptaan-Nya.⁵⁶

Penerapan konsep ini, maka pengusaha muslim dalam melakukan aktifitas bisnisnya tidak akan melakukan paling tidak tiga

⁵⁴R. Lukman Fauroni, *Etika Bisnis Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), h. 144

⁵⁵Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 13

⁵⁶Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Perss, 2007), h. 13

hal sebagai berikut : *Pertama*, menghindari adanya diskriminasi terhadap pekerja, pemasok, pembeli atau siapapun atas dasar pertimbangan ras, warna kulit, jenis kelamin, atau agama. *Kedua*, menghindari terjadinya peraktek-peraktek kotor bisnis, hal ini dimaksudkan agar para pelaku bisnis senantiasa takut akan segala larangan yang telah di gariskan. *Ketiga*, menghindari praktek menimbun kekayaan atau harta benda.⁵⁷

2) Prinsip Keseimbangan (Keadilan/*Equilibrium*)

Keseimbangan adalah menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu dalam semesta. Prinsip kedua ini lebih menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal itu disebabkan karena lebih banyak berhubungan dengan seksama. Prinsip keseimbangan (*equilibrium*) yang berisikan ajaran keadilan merupakan salah satu prinsip dasar harus di pegang oleh siapapun dalam kehidupannya.

Keseimbangan atau '*adl*' menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu dalam semesta. Hukum dan keteraturan yang kita lihat di alam semesta merefleksikan konsep keseimbangan yang rumit ini.⁵⁸ Tatanan ini pula yang dikenal dengan sunnahtullah. Sifat kesetimbangan atau keadilan bukan hanya sekedar karakteristik alami, melainkan merupakan karakteristik dinamis yang harus diperjuangkan oleh

⁵⁷Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 15-16

⁵⁸Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), h. 36

setiap muslim dalam kehidupannya. Kebutuhan akan setiap kesetimbangan atau keadilan ini ditekankan oleh Allah SWT dengan menyebut umat Islam sebagai ummatan wasatan.⁵⁹ Untuk menjaga keseimbangan antara mereka yang mempunya dan mereka yang tidak mempunya, Allah SWT menekankan arti penting sikap saling memberi dan mengutuk tindakan mengkonsumsi yang berlebih-lebihan.

Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai dalam beraktifitas di dunia kerja dan bisnis. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan social, hak alam semesta dan hak Allah dan Rasul-Nya berlaku sebagai stakeholder dari perilaku adil seseorang. Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan syariah). Tidak mengakomodir salah satu hak di atas, dapat menempatkan seseorang tersebut pada kezoliman. Karenanya orang yang adil akan lebih dekat kepada ketakwaan.⁶⁰

3) Prinsip Kehendak Bebas (*Ikhtiar/Freewill*)

Manusia diberikan kehendak bebas pada tingkat tertentu, untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya ditentukan oleh hukum yang diciptakan oleh Allah SWT, ia diberikan kemampuan untuk berfikir dan membuat keputusan, untuk memilih apapun jalan hidup yang ia inginkan dan

⁵⁹Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam...*, h. 147

⁶⁰Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam...*, h. 91

yang paling penting, untuk bertindak berdasarkan aturan apapun yang ia pilih. Tidak seperti halnya ciptaan Allah SWT yang lain di alam semesta, ia dapat memilih perilaku etis ataupun tidak etis yang akan ia jalankan.

Konsep Islam memahami bahwa institusi ekonomi seperti pasar dapat berperan efektif dalam kehidupan perekonomian. Manusia memiliki kecenderungan untuk berkopetensi dalam segala hal, tak terkecuali kebebasan dalam melakukan kontrak di pasar. Oleh sebab itu, pasar seharusnya menjadi cerminan dari berlakunya hukum penawaran dan permintaan yang direpresentasikan oleh harga, pasar tidak terdistorsi oleh tangan-tangan yang sengaja mempermainkannya. Islam tidak memberikan ruang kepada intervensi dari pihak manapun untuk menentukan harga, kecuali dan hanya kecuali adanya kondisi darurat.

Pasar Islami harus bisa menjamin adanya kebebasan pada masuk atau keluarnya sebuah komoditas di pasar. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi adanya pendistribusian kekuatan ekonomi dalam sebuah mekanisme yang proporsional. Namun, dalam Islam tentunya kehendak bebas dan berlaku bebas dalam menjalankan roda bisnis harus benar-benar dilandaskan pada aturan-aturan syariah. Tidak diperkenankan melakukan persaingan dengan cara-cara yang kotor dan bisa merugikan orang banyak.⁶¹

⁶¹Muhammad, *Etika Bisnis Islam...*, h. 56

4) Prinsip Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Aksioma tanggungjawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya.⁶²

Pertanggungjawaban juga sangat berlaku dalam dunia bisnis. Setelah melaksanakan segala aktifitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan. Semua itu perlu adanya pertanggungjawaban atas apa yang telah pembisnis lakukan, baik itu pertanggungjawaban ketika ia bertransaksi, memproduksi barang, melakukan jual beli, melakukan perjanjian dan lain sebagainya, semuanya harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.⁶³

Tanggungjawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Bahkan merupakan kekuatan dinamis individu menciptakan suatu kehidupan yang dinamis dalam masyarakat. Konsep tanggungjawab dalam Islam mempunyai sifat berlampis ganda dan terfokus baik dari tingkat mikro (individual) maupun tingkat makro (organisasi dan sosial), yang kedua-duanya harus dilakukan secara bersama-sama. Menurut Sayyid Qutub,

⁶²Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islami*,... h. 40

⁶³Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*,... h. 144

Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya. Antara jiwa dan raga, antara person dan keluarga, individu dan social antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.⁶⁴

5) Prinsip Kebenaran, Kebijakan dan Kejujuran (*truth, goodness, honesty*)

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebijakan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan prilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku previntif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.⁶⁵

Ihsan (kebijakan) artinya melaksanakan perbuatan baik yang memberikan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadan dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu yakinlah bahwa Allah melihat.⁶⁶

⁶⁴Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islami...*, h. 41

⁶⁵Sayed Nawab Naqvi, *Ethict and Economics: An Islamic Syntesis*, telah diterjemahkan oleh Husin Anis: *Etika dan Ilmu Ekonomi suatu sintesis Islam*. (bandung: Mizan, 1993), h. 50

⁶⁶Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islami...*, h. 42

Keihsanan adalah tindakan terpuji yang dapat mempengaruhi hampir setiap aspek dalam hidup, keihsanan adalah atribut yang selalu mempunyai tempat terbaik disisi Allah. Kedermawanan hati (*leniency*) dapat terkait dengan keihsanan. Jika diekspresikan dalam bentuk perilaku kesopanan dan kesantunan, pemaaf, mempermudah kesulitan yang dialami orang lain. Dalam pandangan Islam sikap ini sangat dianjurkan. Aplikasinya, menurut Algazali terdapat tiga prinsip pengejawantahan kebijakan : pertama, memberi kelonggaran waktu kepada pihak terutang untuk membayar utangnya, jika perlu mengutang utangnya. Kedua, menerima pengembalian barang yang sudah di beli. Ketiga, membayar utang sebelum waktu penagihan tiba. Terdapat sejumlah perbuatan yang dapat mensupport pelaksanaan aksioma ihsan dalam bisnis,

- 1) Kemurahan hati (*leniency*)
- 2) Motif pelayanan (*service motives*)
- 3) Kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas.⁶⁷

⁶⁷Achmad Charris Zubbir, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995) Edisi III, h. 189

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Kebun Teh Kabawetan

Perkebunan teh di Kabawetan mulai beroperasi tahun 1925 oleh pengusaha Belanda, N.V. Landa Bovus Maatschaapy yang berkantor pusat di Sumatera Selatan. Pada saat awal berdirinya hanya menanam kopi dan kina. Kemudian baru pada tahun 1933-1936, dibuka budidaya teh, sedangkan kopi dan kina tidak ada lagi sampai sekarang. Pabrik teh didirikan pada tahun 1935 yang lokasinya tidak jauh dari lokasi perkebunannya yaitu di Desa Tangsi Baru Kecamatan Kabawetan. Jarak dengan kabupaten sekitar 4 km, dengan ibu kota provinsi lebih kurang 74 km. Dalam perkembangannya sejak berdiri hingga sekarang, perkebunan ini telah berkali-kali mengalami perubahan, baik status kepemilikannya maupun bentuk badan usahanya. Di zaman pemerintahan Jepang, perkebunan ini diambil alih oleh pemerintah Jepang. Meskipun demikian perkebunan ini masih dikelola dengan baik dan nama produknya Teh Kabawetan. Pada zaman kemerdekaan perkebunan ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia, akan tetapi akhirnya perkebunan ini terlantar. Pada tahun 1965 perkebunan ini kembali beroperasi di bawah PT. Trilingga dan pada waktu itu wilayah Kabawetan masih merupakan bagian dari Sumatera Selatan.⁶⁸

⁶⁸Ajisman Jumhari, *Orang Jawa Di Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu Studi Tentang Sejarah Sosial Ekonomi di Kelurahan Tangsi Baru*, (Sumatera Barat: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat, 2016), h. 69

Tidak lama perusahaan ini beroperasi, akhirnya ditinggalkan karena kondisi keuangan dan kondisi Negara yang tidak mendukung pada saat itu. Setelah Bengkulu menjadi provinsi pada tahun 1968 dan berpisah dari Provinsi Sumatera Selatan dan wilayah Kabawetan menjadi bagian dari Provinsi Bengkulu, pada tahun 1980 perkebunan ini disewakan oleh pema provinsi kepada PTP. XXIII. Pada tahun yang sama mantan gubernur Bengkulu Drs. H. Abdul Chalik mengambil alih dan memelopori pengelolaan kembali perkebunan ini dengan mendirikan PT. Panca Mukti dan perkebunan teh peninggalan zaman Belanda ini kembali beroperasi. Tahun 1986 PT. Panca Mukti dikembangkan dengan memasukkan investor baru yaitu Yayasan Sarana Wanajaya dari Departemen Kehutanan Jakarta. Maka tanggal 20 September 1989 berdirilah secara resmi PT. Sarana Mandiri Mukti dengan luas lahan perkebunan secara keseluruhan 1.911,7 ha. Pada bulan Juni 2009 PT. Sarana Mandiri Mukti telah mengalami pergantian kepemilikan dengan pemilik baru yaitu PT. Kabepe Chakra Group yang berkantor pusat di Bandung. Untuk pengelolaan teh saat sekarang hanya melaksanakan pengelolaan teh hijau. PT. Sarana Mandiri Mukti merupakan perusahaan cabang dari PT. Kabepe Chakra yang berkantor pusat di Bandung. PT. Sarana Mandiri Mukti melakukan kegiatan produksi teh dan menghasilkan produk setengah jadi kemudian dikirim ke pusat yaitu PT. Kabepe Chakra di Bandung, kemudian produk baru dipasarkan.⁶⁹

⁶⁹Ajisman Jumhari, *Orang Jawa Di Kabawetan Kabupaten Kepahiang ...*, h. 71

Dalam perjalanannya sejak berdiri hingga sekarang perusahaan mengalami dinamika perkembangan, mati hidupnya perusahaan dan silih bergantinya nama perusahaan. Bahkan di sekitar tahun 1980-an perusahaan ini pernah bangkrut dan tidak beroperasi sementara karyawan harus dikasih makan dan dipertahankan. Maka saat itu pihak PT memperbolehkan para pekerja untuk menggarap tanah PT sebagai tanah pertanian untuk dinanami tanaman yang menghasilkan agar karyawan tetap bisa bertahan di lokasi pabrik. Namun, apabila PT beroperasi kembali, tanah yang ditanami harus dikembalikan pada PT. Disaat itulah orang Kabawetan banyak membawa sanak keluarganya untuk mengolah lahan tersebut untuk dijadikan ladang atau kebun. Disaat itu orang banyak menanam kopi dan tanaman lainnya yang menghasilkan. Karena lahan sangat luas saat itu orang banyak juga yang memelihara sapi dan kerbau. Bisa dikatakan ekonomi masyarakat membaik dan stabil, sehingga banyak yang membangun rumah di Daerah Tangsi Baru ini.⁷⁰

B. Demografi Kebun Teh Kabawetan Kepahiang

Kabupaten Kepahiang merupakan salah satu kabupaten pemekaran yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2003 pada tanggal 7 Januari yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri di Jakarta. Kabupaten Kepahiang memiliki luas wilayah ± 66.500 Ha, yang terletak pada posisi $101^{\circ} 55' 19''$ Bujur Timur dan $02^{\circ} 43' 07'' - 03^{\circ} 46' 48''$ Lintang Selatan. Kecamatan Kepahiang merupakan ibukota kabupaten Kepahiang.

⁷⁰ Ajisman Jumhari, *Orang Jawa Di Kabawetan Kabupaten Kepahiang ...*, h.72

Luas kecamatan lebih kurang 7,192 hektar atau 10,82 % dari luas Kabupaten Kepahiang. Secara administratif Kecamatan Kepahiang berbatasan dengan :

1. Sebelah utara batas dengan kecamatan Kabawetan yang menjadi focus dalam master plan kawasan wisata dan Kecamatan Ujan Mas.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Seberang Musi.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah.⁷¹

Kepahiang merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian lebih kurang 900-1000 m Dpl, dengan suhu rata-rata pada siang hari mencapai lebih kurang 28° C dan pada malam hari dapat mencapai 18° C sehingga orang sering menyebutkan Kepahiang ini sebagai Daerah yang dingin. Kepahiang juga memiliki jalan akses lalu lintas melewati Kabupaten Rejang Lebong, sehingga akses jalan ini sering digunakan oleh angkutan kota Lubuk Linggau menuju kota Bengkulu dan jalan lintas menuju Pagar Alam. Secara geografis iklim di Kabawetan sama seperti halnya desa-desa lain di Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim panas dan musim hujan. Terletak di dataran tinggi membuat pertanian dan perkebunan lahan yang lebih subur, sehingga menghasilkan cukup banyak sayuran dan buah yang berlimpah. Karena harganya yang sangat terjangkau dan alami, sangat disayangkan jika tidak diolah lebih lanjut.

Kecamatan Kebawetan adalah salah satu dari delapan kecamatan yang ada di Kabupaten Kepahiang dengan luas daerah 6.331 ha atau hampir 10%

⁷¹Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kepahiang, *Masterplan Kawasan Wisata Perkebunan Teh Kabawetan Kabupaten Kepahiang*, (Bengkulu: PT Civarligma Engineering, 2017), h. 54

dari luasan kabupaten secara keseluruhan. Ibu kecamatan berjarak 10 km dari ibu kabupaten dan 75 km dari ibu kota Provinsi Bengkulu. Konturnya berbukit, suhu rata-rata 16 – 28° C dengan tingkat kelembaban 70 – 80 %. Kondisi alam yang berbukit dan sejuk ini menjadikan Kecamatan Kebawetan sebagai salah satu sentral perkebunan (kebun Teh Kebawetan), pertanian dan peternakan yang terkemuka tidak hanya di Kabupaten Kepahiang tapi untuk Provinsi Bengkulu secara keseluruhan.⁷²

C. Jumlah Penduduk

Penduduk Kecamatan Kabawetan pada tahun 2017 mencapai 11.578 jiwa, sedangkan pada tahun 2016 mencapai 11.456 jiwa. Rasio jenis kelamin penduduk Kecamatan Kabawetan pada tahun 2017 sebesar 106. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk laki-laki.

Jumlah penduduk di Kecamatan Kabawetan, 2010-2018 ⁷³

No	Tahun	Jumlah penduduk
1	2010	10.612
2	2011	10.766
3	2012	10.822
4	2013	11.065
5	2014	11.194
6	2015	11.330
7	2016	11.456
8	2017	11.578
9	2018	11.694

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Kecamatan Kabawetan

⁷² Jafrizal dan Wismalinda Rita, *Pemanfaatan Limbah Peternakan Dalam Mendukung Usaha Tani Hortikultura Di Kabawetan Kepahiang*, Jurnal Dharma Raflesia Unib Tahun XIII Nomor 1, 2015, h. 35

⁷³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang, *Kecamatan Kabawetan Dalam Angka Kabawetan Subdistrict In Figares* (Kepahiang : BPS Kabupaten Kepahiang, 2018), h. 27

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek agrowisata kebun teh Kabawetan terletak di Desa Tangsi Baru Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Jarak dengan kabupaten sekitar 4 km, dengan ibu kota provinsi lebih kurang 74 km. keberadaan objek agrowisata kebun teh Kabawetan ini banyak mengundang wisatawan dari berbagai daerah untuk menikmati panorama kebun teh.

Objek agrowisata kebun teh Kabawetan merupakan salah satu tempat wisata yang didalamnya banyak terjadi transaksi jual beli dalam setiap harinya, baik dalam skala besar maupun skala kecil, akan tetapi dengan adanya agrowisata kebun teh Kabawetan ini terdapat dampak positif dan negatif bagi perkembangan ekonomi pedagang sekitar agrowisata kebun teh Kabawetan. Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perilaku pedagang agrowisata kebun teh Kabawetan ditinjau dari prinsip keadilan dalam bisnis Islam. Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan 6 orang pedagang di agrowisata kebun teh Kabawetan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 9 November 2019, bahwa agrowisata kebun teh Kabawetan ini sangat berpengaruh terhadap ekonomi penduduk setempat yang berjualan di sekitar agrowisata kebun teh Kabawetan. Di agrowisata kebun teh Kabawetan ini pedagang biasanya menjual barang-barang seperti makanan ringan, minuman kaleng dan lain sebagainya, sehingga para pedagang berlomba-lomba untuk

mendapatkan uang dari wisatawan maupun penduduk setempat. Dengan demikian sejak dibukanya agrowisata kebun teh kabawetan pada tahun 2018, pedagang sekitar objek agrowisata kebun teh Kabawetan sangat terbantu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.⁷⁴ Selain itu penulis juga menanyakan kepada pedagang terkait perkembangan ekonomi pedagang sekitar agrowisata kebun teh Kabawetan, berikut hasil wawancaranya:

“Dengan adanya agrowisata kebun teh Kabawetan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pedagang disini dengan memanfaatkan agrowisata kebun teh ini sebagai lapangan pekerjaan, dengan berjualan disini sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pedagang.”⁷⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh pedagang lainnya terkait perkembangan ekonomi pedagang sekitar kebun teh Kabawetan, berikut hasil wawancaranya:

“Sejak kami mulai berdagang disini, Alhamdulillah untuk kebutuhan sehari-hari kami sekeluarga tercukupi, sebelumnya saya hanya petani sayuran yang tidak ada penghasilan perhari, semenjak adanya agrowisata ini saya ada inisiatif untuk berdagang dan semenjak saya berdagang di agrowisata ini setiap hari saya ada pemasukan, dengan begitu ekonomi keluarga saya semakin membaik.”⁷⁶

Tidak hanya itu pedagang di agrowisata kebun teh Kabawetan juga mengungkapkan bahwa dengan dibukanya agrowisata pada tahun 2018 tersebut telah menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk dikawasan agrowista kebun teh Kabawetan, berikut hasil wawancaranya:

“Semenjak adanya agrowisata ini sangat membantu sekali ekonomi keluarga kami, Karena sebelum dibukanya lapak tempat berjualan ini kami setiap hari bekerja di kebun biasanya kami berangkat ke kebun sangat pagi sekali dan pulang dari kebun sudah hampir magrib, dan

⁷⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 9 November 2019

⁷⁵ Suginah, Pedagang di Agrowisata Kebun Teh Kabawetan, Wawancara, 19 Juli 2020

⁷⁶ Siti, Pedagang di Agrowisata Kebun Teh Kabawetan, Wawancara, 22 Juli 2020

setelah adanya agrowisata ini kami beralih profesi menjadi pedagang dan alhamdulillah kebutuhan keluarga kami tercukupi.”⁷⁷

Dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan ekonomi pedagang disekitar agrowisata kebun teh Kabawetan sudah dapat mensejahterakan ekonomi keluarga serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Pendapatan merupakan keuntungan ekonomi yang didapat seseorang yang menyangkut jumlah yang dinyatakan dengan uang. Pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai kehidupan sehari-hari para pedagang yang meliputi kebutuhan sandang, pangan dan papan yang merupakan kebutuhan primer dan sekunder.

Selain itu penulis juga menanyakan barang apa saja yang dijual oleh pedagang di sekitar agrowisata kebun teh Kabawetan, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk macam-macam barang yang kami jual biasanya kami menyediakan berbagai macam makanan dan minuman seperti gorengan, lotek, lontong, pop mie, dan berbagai macam makanan ringan lainnya untuk minuman itu sendiri kami biasanya menyediakan kopi, teh, minuman botol, minuman gelas dan pop ice.”⁷⁸

Selain itu penulis juga menanyakan tentang pendapatan perhari pedagang di agrowisata kebun teh Kabawetan berikut hasil wawancaranya :

“Kalau untuk penghasilan perhari kami berjualan di agrowisata kebun teh kabawetan ini tidak menentu kalau hari biasa sekitar Rp. 200.000 – Rp. 250.000 perhari, sedangkan di hari libur bisa mencapai Rp. 300.000 – Rp. 400.000 perhari.”⁷⁹

⁷⁷ Suhartini, Pedagang di Agrowisata Kebun Teh Kabawetan, Wawancara, 26 Juli 2020

⁷⁸ Yamini, Pedagang di Agrowisata Kebun Teh Kabawetan, Wawancara, 19 Juli 2020

⁷⁹ Sonah, Pedagang di Agrowisata Kebun Teh Kabawetan, Wawancara, 22 Juli 2020

Hal senada juga diungkapkan oleh pedagang terkait pendapatan perhari, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk penghasilan yang kami capai dalam berjualan di agrowisata kebun teh Kabawetan tidak menentu, kadang Rp. 200.000 dan kadang juga lebih dari pada itu, tergantung dengan banyaknya pengunjung yang datang ketempat agrowisata tersebut.”⁸⁰

Selain itu penulis juga menayakan pendapatan pedagang pada saat pandemi covid 19 ini, berikut hasil wawancaranya:

“Pada saat pandemi covid 19 ini kami hanya berjualan pada hari sabtu dan minggu saja karena pada hari lain pengunjung sangat sepi, dengan demikian pendapatan kami secara drastis menjadi menurun kalau biasanya sebelum pandemi ini penghasilan kami bisa mencapai Rp. 200.000 – Rp. 400.000 perhari dengan adanya pandemi ini kami hanya mendapatkan uang kurang lebih hanya Rp. 100.000 – Rp. 150.000 perhari itu pun hanya hari sabtu dan minggu.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari segi pendapatan pedagang sekitar agrowisata kebun teh Kabawetan semakin meningkat dengan adanya agrowisata tersebut, akan tetapi setelah pandemi covid 19 perkembangan ekonomi pedagang sangat menurun. Selanjutnya penulis juga menayakan kepada pedagang terkait hal Penetapan harga berikut hasil wawancaranya :

“Dalam hal menetapkan harga sebenarnya barang yang kami jual di sini tidak ada kesepakatan harga antar pedagang, kami menjual makanan dan minuman sesuai dengan modal yang kami keluarkan dan tentunya kami ingin mendapatkan keuntungan dalam berdagang. Lagi pula kami membeli barang dagangan ini di tempat yang berbeda terkadang kami membeli dengan harga yang lebih murah dari

⁸⁰ Setiawan, Pedagang di Agrowisata Kebun Teh Kabawetan, Wawancara, 26 Juli 2020

⁸¹ Suginah, Pedagang di Agrowisata Kebun Teh Kabawetan, Wawancara, 19 Juli 2020

pedagang lain dan terkadang juga kami membeli dengan harga yang lebih mahal jadi kami tidak bisa mematok harga.”⁸²

Hal senada juga di sampaikan oleh pedagang terkait masalah penetapan harga, berikut hasil wawancaranya:

“Semenjak kami berjualan disini tidak ada yang namanya penetapan harga antar pedagang, sehingga para pedagang memiliki ketentuan masing-masing terhadap barang yang dijual, ada yang menjual dengan harga yang lebih murah sehingga barangan dagangannya cepat laku ada pula yang menjual dengan harga yang sedikit lebih tinggi.”⁸³

Hal serupa juga di ungkapkan oleh pedagang yang lain, berikut hasil wawancaranya:

“Dengan tidak adanya kesepakatan harga antar pedagang, ada beberapa pedagang yang menjual barang dagangannya dengan harga yang lebih mahal hal tersebut dapat mengakibatkan para pengunjung sedikit yang berbelanja, pengunjung lebih memilih berbelanja diluar karena mereka tahu kalau makanan yang dijual di agrowisata lebih mahal padahal tidak semua pedagang yang menawarkan harga yang tinggi.”⁸⁴

Dipertegas lagi oleh pedagang terkait penetapan harga, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya memang sangat diperlukan kesepakatan harga, karena dengan adanya kesepakatan harga semua pedagang di agrowisata ini dapat menjual makanan dan minuman dengan harga yang seimbang dengan penjual yang lain, akan tetapi dengan tidak adanya kesepakatan harga dapat mengakibatkan para pedagang bersaing tidak sehat dan terjadi kesalahpahaman antar pedagang.”⁸⁵

Telah diketahui sebelumnya harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk

⁸² Siti, Pedagang di Agrowisata Kebun Teh Kabawetan, Wawancara, 22 Juli 2020

⁸³ Yamini, Pedagang di Agrowisata Kebun Teh Kabawetan, Wawancara, 19 Juli 2020

⁸⁴ Siti, Pedagang di Agrowisata Kebun Teh Kabawetan, Wawancara, 22 Juli 2020

⁸⁵ Setiawan, Pedagang di Agrowisata Kebun Teh Kabawetan, Wawancara, 26 Juli 2020

mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang atau jasa. Akan tetapi dalam masalah penetapan harga di agrowisata kebun teh Kabawetan tidak ada kesepakatan harga antar pedagang, akan tetapi ada beberapa alasan yang jelas mengapa harga tidak ditetapkan oleh pedagang, berikut hasil wawancaranya:

“Kami para pedagang disini tidak menetapkan harga makanan dan minuman karena jika harga ditetapkan dengan harga standar dipasaran kami akan mendapatkan keuntungan yang sedikit apalagi kami membeli barang-barang tersebut cukup jauh dan itu semua menggunakan biaya.”⁸⁶

Dari hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa pedagang di agrowisata kebun teh Kabawetan belum memenuhi etika bisnis Islam. Ditemukan ketidakadilan dalam hal menetapkan harga antar pedagang, sehingga para pedagang dengan semauanya dalam menetapkan harga makanan dan minuman yang mereka jual, oleh sebab itu dengan tidak adanya penetapan harga sering kali terjadi selisih paham antar pedagang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kawasan kebun teh Kabawetan merupakan daerah tujuan wisata di Kabupaten Kepahiang khususnya di Provinsi Bengkulu umumnya integrasi pariwisata dan perkebunan teh merupakan solusi untuk membangun Kabupaten Kepahiang ke depan, agar alam dan budaya tetap lestari dan memberikan nilai tambah baik untuk kesejahteraan bagi masyarakat Kepahiang, maupun keseimbangan ekosistem perkotaan di kota Kepahiang yang berbatasan langsung dengan kawasan Kabawetan.

⁸⁶ Suhartini, Pedagang di Agrowisata Kebun Teh Kabawetan, Wawancara, 26 Juli 2020

Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *agrotourism*. Berdasarkan asal katanya, agro berarti pertanian termasuk perkebunan dan tourism berarti pariwisata atau kepariwisataan. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian. Penelitian ini akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang “perilaku pedagang agrowisata kebun teh Kabawetan ditinjau dari etika bisnis Islam”

Perilaku pedagang adalah suatu tanggapan atau reaksi pedagang terhadap rangsangan atau lingkungan yang ada di sekitar. Perilaku pedagang juga merupakan sebuah sifat yang dimiliki oleh setiap orang pedagang, untuk menangkap reaksi yang telah diberikan oleh lingkungan terhadap keadaan yang telah terjadi sekarang. Banyaknya perilaku pedagang, mengakibatkan juga banyaknya tanggapan tentang apa yang terjadi. Perilaku pedagang juga akan mempengaruhi harga yang ada pada pasar, terkait dengan apa yang telah disajikan oleh pemerintah atau isu yang telah berkembang.

Keadilan (*adl*) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-Nya. Keadilan seringkali diletakkan sederajat dengan kebijakan dan ketakwaan. Seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam menempatkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam

maqashid syariah. Ibn Taimiyah menyebutkan keadilan sebagai nilai utama dari tauhid, sementara Muhammad Abduh menganggap kezaliman (*zulm*) sebagai kejahatan yang paling buruk (*aqbah al-munkar*) dalam kerangka nilai-nilai Islam. Sayyid Qutb menyebutkan keadilan sebagai unsur pokok yang komprehensif dan terpenting dalam semua aspek kehidupan. Prinsip keadilan menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Prinsip ini lebih menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal itu disebabkan karena lebih banyak berhubungan dengan sesama. Prinsip keadilan yang berisikan ajaran keadilan merupakan salah satu prinsip dasar yang harus dipegang oleh siapapun dalam kehidupannya. Sifat keadilan bukan hanya sekedar karakteristik alami, melainkan karakteristik dinamis yang harus diperjuangkan oleh setiap muslim dalam kehidupannya.

Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan adil dan sesuai kriteria yang rasional, objektif, serta dapat dipertanggung jawabkan. Sementara di agrowisata kebun teh Kabawetan pedagang belum menerapkan prinsip keadilan, mereka tidak melakukan kesetaraan antar pedagang terhadap harga makanan dan minuman yang mereka jual, serta penjualan dengan harga yang tinggi. Hal tersebut menjadikan konsumen merasa dirugikan karena harga yang telah dibayarkan dua kali lipat dari harga standar, hal ini tidak sesuai dengan prinsip keadilan dalam bisnis Islam. Sebagaimana dalam Alquran :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ
تَذَكَّرُونَ (٩٠)

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (Q.S. An-Nahl : 90)

Ada beberapa analisis mengenai perilaku pedagang agrowisata kebun teh Kabawetan ditinjau dari etika bisnis Islam :

1. Prinsip Tauhid

Konsep tauhid dapat diartikan sebagai dimensi yang bersifat vertikal sekaligus horizontal. Karena dari kedua dimensi tersebut akan lahir satu bentuk hubungan yang sinergis antara Tuhan dan hambanya, sekaligus hamba dengan hamba yang lain. Prinsip tauhid juga dapat diartikan sebagai seorang makhluk harus benar-benar tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak-Nya. Bentuk penyerahan diri yang dilakukan oleh pedagang bermacam-macam berupa menjalankan shalat tepat waktu, berdo'a dan bersedekah.

Dari hasil wawancara mengatakan bahwa pedagang makanan dan minuman dalam menjalankan usahanya selalu menyertakan niat ibadah, dan sebelum berangkat berdagang selalu membaca basmalah terlebih dahulu dan berniat berdagang untuk menafkahi keluarganya supaya menjadikan keberkahan tersendiri dalam menjalankan usaha dan keberkahan dalam keluarganya. Hal senada diungkapkan oleh pedagang yang mengatakan bahwa

selain itu perilaku ketakwaan yang ditunjukkan dengan menjalankan shalat tepat waktu.

2. Prinsip Keseimbangan

Prinsip keseimbangan menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal itu disebabkan karena lebih banyak berhubungan dengan sesama. Prinsip perilaku adil sangat menentukan perilaku kebijakan seseorang. Dalam dunia bisnis prinsip keadilan harus diwujudkan dalam bentuk penyajian produk-produk yang bermutu dan berkualitas, selain itu ukuran, kuantitas, serta takaran atau timbangan harus benar-benar sesuai dengan prinsip kebenaran. Prinsip keseimbangan (keadilan) yang dilakukan oleh para pedagang di agrowisata kebun teh Kabawetan belum terealisasikan khususnya dalam penetapan harga sehingga barang yang akan dijual kepada pembeli belum banyak yang minat, dan para pengunjung hanya membayar parkir dan tidak membeli makanan atau minuman yang dijual oleh pedagang, jadi dalam hal prinsip keseimbangan para pedagang belum terlaksana.

3. Prinsip Kehendak

Dalam Islam kehendak bebas mempunyai tempat sendiri, karena potensi kebebasan itu sudah ada sejak manusia dilahirkan dimuka bumi ini. Namun, sekali lagi perlu ditekankan bahwa kebebasan yang ada dalam diri manusia bersifat terbatas, sedangkan kebebasan yang tak terbatas hanyalah milik Allah SWT semata.

4. Prinsip Pertanggungjawaban

Manusia diciptakan di dunia mempunyai satu peran untuk mengelola kehidupannya sebaik mungkin. Dan semua aspek kehidupannya bukan suatu aspek kehidupannya bukan suatu yang terbebas dari sebuah tanggung jawab. Rasa tanggung jawab itu tentunya bukan sekedar omongan belaka, melainkan harus benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan. Dalam dunia bisnis hal semacam itu juga sangat berlaku. Setelah melaksanakan segala aktifitas bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaki tercapai, atau ketika sudah mendapatkan keuntungan. Dari data yang diperoleh peneliti para pedagang sebagian masih belum bisa menepati janji karena ia takut tidak bisa menepati janji. Adapun para pedagang di agrowisata kebun teh Kabawetan, mereka berusaha untuk memenuhi janji sesuai kesepakatan dengan pembeli. Sebelum para pedagang menyepakati perjanjian selalu memastikan kepada pembeli mengenai ketepatan waktu penyerahan barang dan ketepatan waktu pembayaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh pedagang makanan, ketika ada pesanan saya berusaha untuk memenuhi sesuai kesepakatan dan saya tidak mengurangi bumbu.

Dari keempat prinsip dalam etika bisnis Islam di atas hendaknya para pedagang yang berjualan di agrowisata kebun teh Kabawetan mereka bekerja sebagai pedagang untuk meningkatkan ekonomi dalam keluarganya, dalam berdagang meskipun modal kecil dan menurut mereka menjadi pedagang barang yang dijual lebih cepat laku dan dapat meningkatkan perkembangan

ekonomi dalam keluarga. Kerena tidak ada jalan untuk mendapatkan kekayaan, kecuali dengan usaha dan bekerja. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mendorong para pedagang bekerja sebagai pedagang. Karenanya Islam memerintahkan pemeluknya untuk bekerja, dan memberi bobot nilai atas perintah bekerja tersebut sepadan dengan perintah Sholat, Shodaqah dan jihad di jalan Allah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perilaku pedagang di agrowisata kebun teh Kabawetan belum memenuhi etika dalam bisnis Islam terutama dalam prinsip keadilan, karena di agrowisata kebun teh Kabawetan tidak ada kesepakatan antar pedagang dalam menetapkan harga. Dengan tidak adanya kesepakatan harga maka pedagang menjual makanan dan minuman kepada para pengunjung dengan harga yang tidak tentu, bahkan ada beberapa pedagang menjual dengan harga yang lebih tinggi. Hal tersebut membuat para pengunjung lebih memilih membawa makanan sendiri dari rumah, akibatnya barang yang dijual oleh pedagang tidak laku dan terjadi selisih paham antar pedagang.

B. Saran - saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak lain atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang disampaikan peneliti sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah setempat diharapkan untuk dapat mengawasi serta memberi masukan agar pedagang dapat berjualan dengan adil dan damai.

2. Bagi pedagang diharapkan dapat menjalankan bisnis dengan memegang teguh nilai-nilai atau aturan yang telah ditetapkan oleh syariat Islam, termasuk berperilaku adil dalam menetapkan harga.
3. Studi yang dilakukan oleh peneliti masih ada keterbatasan maka diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan keilmuan di bidang ekonomi bisnis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mustaq. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar. 2001.
- Al Bara. *Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi*. Jurnal Analytica Islamica. Volume 5, Nomor 2, UIN Sumatera Utara Medan. 2016.
- Alma, Buchari. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Arifin, Johan. *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Perss. 2009.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Cet. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepahiang. *Kecamatan Kabawetan Dalam Angka Kabawetan Subdistrict In Figares*. Kepahiang: BPS Kabupaten Kepahiang. 2018.
- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media Group. 2006.
- Beekum, Rafik Issa. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: As-Syifa. 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Kepahiang. *Masterplan Kawasan Wisata Perkebunan Teh Kabawetan Kabupaten Kepahiang*. Bengkulu: PT Civarligma Engineering. 2017.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis Islam*. Malang: UIN Malang Perss. 2000.
- Ebert, Ronal J. & Ricky W. Griffin. *Pengantar Bisnis Edisi Kesepuluh*. Jakarta: erlangga. 2016.
- Fauroni, R. Lukman. *Etika Bisnis Dalam Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2006.
- Geoffrey dan G.Meredith. *Kewirausahaan*. Jakarta: Lembaga Manajemen PPM. 2005.

- Hider, Naqvi Syed Nawab. *Menggagas Ilmu Komunikasi Islam*. Yogyakarta: pustaka pelajar. 2003.
- Imran, Anelissa Nur. *Identifikasi Kapasitas Komunikasi Lokal Dalam Pemanfaatan Potensi Ekowisata Bagi Pengembangan Ekowisata Di Kawah Cibuni*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 23, No. 2, West Java Province Metropolitan Development Management. 2012.
- Jumhari, Ajisman. *Orang Jawa Di Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu Studi Tentang Sejarah Sosial Ekonomi DI Kelurahan Tangsi Baru*. Sumatera Barat: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat. 2016.
- Kasmir. *Etika Customer Service*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Kensil, C.S.T. dan Christine S.T. Kansil. *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika. 2008.
- Manan, Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta : Kencana. 2012.
- Muhammad. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2004.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2008.
- Pamulardi, Bambang. *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga)*. Semarang: Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. 2006
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia. *Ekonomi islam*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2015.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta : Gema Insani. 2016.
- Rita, Wismalinda dan jafrizal. *Pemanfaatan Limbah Peternakan Dalam Mendukung Usaha Tani Hortikultura Di Kabawetan Kepahiang*. Jurnal Dharma Raflesia Unib Tahun XIII Nomor 1. 2015.
- Setiadi, J. Nugroho. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana. 2003.
- Subandi, Bambang. *Bisnis Sebagai Strategi Islam*. Surabaya: Paramedia. 2000
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Sujatmiko, Eko. *Kamus IPS*. Surakarta: Aksara Sinergi Media. 2004.

Yusanto, M. Ismail dan M. Karebet Widjajakusuma. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani. 2002.

Website

<http://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/viewFile/1690/1141> pdf Diakses pada Sabtu, 03 November 2019

<https://kbbi.web.id/perilaku> diakses pada Rabu, 20 November 2019 pukul 13.50 WIB

<https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190724163200-262-415163/mengenal-jenis-jenis-teh-paling-populer-di-dunia>, Diakses Pada Kamis, 2 Juli 2020